

**HUBUNGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN DENGAN
KEHARMONISAN KELUARGA PADA SUAMI-ISTRI
YANG BARU MENIKAH DI KECAMATAN
BLANGKEJEREN KABUPATEN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ASNI
NIM. 150901035**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN DENGAN KEHARMONISAN
KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG BARU MENIKAH DI
KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Asni
NIM. 150901053**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog
NIP. 197609122006041001**

**Rawdhah Binti Yasa, M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN DENGAN
KEHARMONISAN KELUARGA PADA SUAMI-ISTRI
YANG BARU MENIKAH DI KECAMATAN
BLANGKEJEREN KABUPATEN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

ASNI
NIM. 150901053

Pada Hari/Tanggal

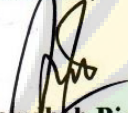
Senin, 23 Desember 2019 M
25 Rabiul Akhir 1441 H

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog
NIP. 197609122006041001

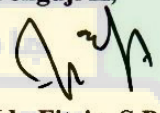
Sekretaris,


Rawdah Binti Yasa, M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005

Penguji I,


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Penguji II,


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Asni

NIM : 150901035

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Desember 2019
Yang Menyatakan,



Asni
NIM.150901035

**Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga
Pada Suami-Istri Yang Baru Menikah Di Kecamatan
Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues**

ABSTRAK

Setiap pasangan suami-istri mempunyai impian memiliki keluarga yang harmonis dan bahagia, namun pada kenyataannya di dalam membina keluarga, banyak permasalahan yang di hadapi oleh pasangan suami-istri. Salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah penyesuaian perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 338 orang dengan sampel 168 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur psikologi yaitu skala penyesuaian perkawinan dan skala keharmonisan keluarga dan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dengan analisis berdasarkan uji Korelasi *Pearson* dan menunjukkan nilai $r = 0,247$ merupakan korelasi positif yang sangat signifikan, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Kata Kunci: *Penyesuaian Perkawinan, Keharmonisan Keluarga, Suami-istri yang Baru Menikah*

**Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga
Pada Suami-Istri Yang Baru Menikah Di Kecamatan
Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues**

ABSTRACT

Every married couple has a dream of having a harmonious and happy family, but in reality in developing a family, many problems faced by married couples. One of the factors that influence family harmony is marriage adjustment. This study aims to determine the relationship between marital adjustment and family harmony in newly married couples in Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. This research uses quantitative methods with sampling techniques using random sampling. The population in this study amounted to 338 people with a sample of 168 people. The data collection in this study used two psychological measurement tools namely the marriage adjustment scale and the family harmony scale and the results of the study showed that there was a very significant positive relationship between marriage adjustment and family harmony in newly married couples in Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. With analysis based on the Pearson Correlation test and show the value of $r = 0.247$ is a very significant positive correlation, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). From the results of the analysis it can be said that there is a positive and very significant relationship between marital adjustment and family harmony in newly married couples in Blangkejeren District, Gayo Lues Regency.

Keywords: *Penyesuaian Perkawinan, Keharmonisan Keluarga, Suami-istri yang Baru Menikah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-istri Yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pola pikir manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiah, dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan dan arahan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Salami., MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya, serta memberikan keyakinan kepada penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan semua urusan yang berkaitan dengan skripsi.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung dan mendorong penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sesungguhnya skripsi ini adalah langkah awal untuk membahagiakan kedua orangtua penulis.

3. Kepada bapak Barmawi, M.Si, selaku sekretaris Prodi Psikologi dan PLT Ketua Prodi Psikologi beserta jajarannya yang telah memberi kebijakan yang baik di Prodi Psikologi sehingga bisa terlaksananya penulisan karya ilmiah ini.
4. Kepadaa Bapak Jasmadi, S.Psi., Ma., Psikolog, selaku pembimbing pertama skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing kedua skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing dan senantiasa memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Bapak Julianto Saleh, M.Si, selaku pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada abang dan kakak penulis, yaitu Jirim dan Sriminta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada teman-teman yaitu, Ria Muranda, Elviani, Nurlaila, Fatma Sepita Syarah, Evia Safrina dan Yunita Amaiza yang senantiasa selalu mendukung, membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, yaitu Siska Purnama Sari, Arma, Sriwahyuni, Dahlia, Raiyana, Nofrijal, Nadia, Handayani yang senantiasa mendukung, memoivasi dan membantu penulis.
10. Kepada Masyarakat di Kecamatan Blangkejeren yang telah bersedia membantu dan melancarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

11. Kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf pengajar Prodi Psikologi yang telah berbagi ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Psikologi leting 2015 yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan.

Kepada Allah SWT penulis berserah diri karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat. Amin ya Rabbal'alam.

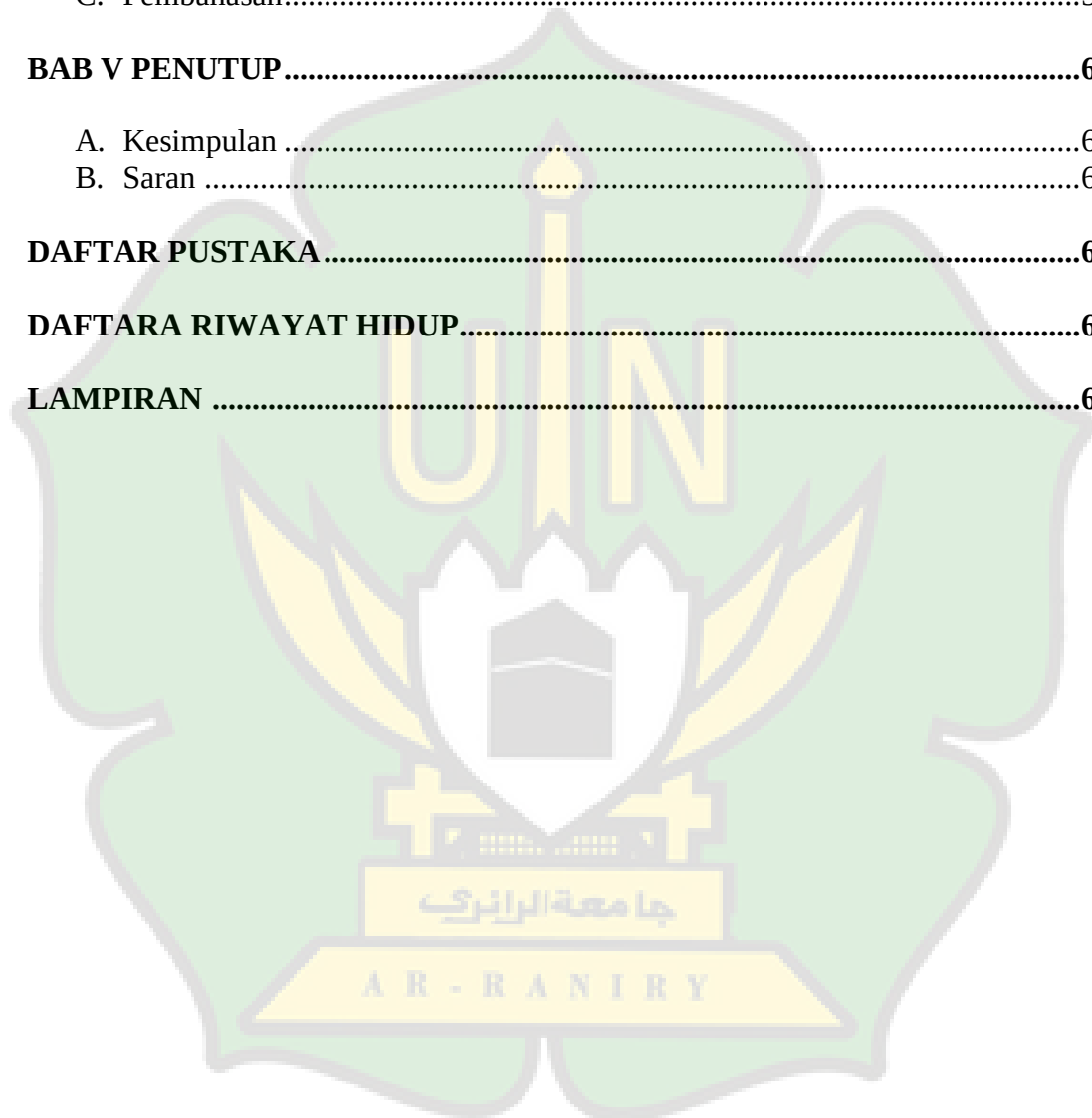
Banda Aceh, 3 Desember 2019

Asni

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
ABSTRAK	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	ix
Daftara Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftara Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Penyesuaian Perkawinan.....	14
1. Pengertian Penyesuaian Perkawinan	14
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Perkawinan.....	15
3. Kesulitan-Kesulitan Penyesuaian Perkawinan	17
B. Keharmonisan Keluarga.....	18
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	18
2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga	20
3. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga	22
C. Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga	23
D. Hipotesis.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Subjek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Perkawinan	33
Tabel 3.2. Skor Aitem Skala Penyesuaian Perkawinan	33
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga	36
Tabel 3.4. Skor Aitem Skala Keharmonisan Keluarga	36
Tabel 3.5. Koefesien <i>CVR</i> Skala Penyesuaian Perkawinan	40
Tabel 3.6. Koefesien <i>CVR</i> Skala Keharmonisan Keluarga	41
Tabel 3.7. Koefesien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Perkawinan	43
Tabel 3.8. Koefesien Daya Beda Aitem Skala Keharmonisan Keluarga	43
Tabel 3.9. <i>Blue Print</i> Akhir Skala Penyesuaian Perkawinan	45
Tabel 3.10. <i>Blue Print</i> Akhir Skala Keharmonisan Keluarga	45
Tabel 4.1. Data Demografi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2. Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Perkawinan	51
Tabel 4.3. Katagorisasi Penyesuaian Perkawinan	52
Tabel 4.4. Deskripsi Data Penelitian Keharmonisan Keluarga	53
Tabel 4.5. Katagorisasi Keharmonisan Keluarga	54
Tabel 4.6. Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel 4.7. Uji Normalitas Hubungan Data Penelitian	56
Tabel 4.8. Uji Hipotesis Data Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Pada Pasangan Suami-Istri Yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues	26
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi *CVR*
- Lampiran 2 Skala Penyesuaian Perkawinan Dan Skala Keharmonisan Keluarga
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba dan Hasil Data Uji Coba Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami-Istri yang Baru Menikah
- Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba dan Hasil Data Uji Coba Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri yang Baru Menikah
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian dan Hasil Data Penelitian penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami-Istri yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian dan Hasil Data Penelitian Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren
- Lampiran 7 Analisis Penelitian (Uji Normalitas Sebaran, Uji Linieritas Hubungan, Uji Hipotesis)
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan area utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain, keluarga juga sebagai guru pertama dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat di mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain. Keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, sosial dan kreativitas para anggotanya (Ulfiah, 2016, hlm.1). Sedangkan menurut Salvicion dan Ara Celis (dalam Arifin, 2015) keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (hlm.228).

Terbentuknya sebuah keluarga diawali dengan perkawinan, yang dimana perkawinan adalah salah satu bentuk ibadah yang kesuciaannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak baik suami dan istri. Menurut undang-undang perkawinan No 1 tahun 1974, perkawinan dapat diartikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa (Nirwana, 2011, hlm.60). Lebih lanjut Shella dan Rangkuti (2013) mengemukakan bahwa perkawinan sebagai sebuah proses yang menyatukan dua individu yang memiliki nilai-nilai sikap, keyakinan, karakteristik, kepribadian,

pengalaman masa lalu dan harapan yang saling berlainan antara satu sama lain (hlm.112).

Menurut Astasari dan lestari (2016) diawal kehidupan perkawinan macam-macam persoalan mulai timbul pada setiap pernikahan, walaupun sudah matang dipersiapkan dan pasangan sudah menjalani pengenalan pribadi yang cukup mendalam, tetapi perselisihan paham atau pertengkaran masih sering terjadi karena perbedaan kebiasaan-kebiasaan dan kepribadian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Suryanto (2006) pada sejumlah pasangan dengan usia pernikahan di bawah sepuluh tahun, didapatkan beberapa masalah yang kerap kali muncul pada periode pernikahan dan menghambat peroses penyesuaian pernikahan diantaranya adalah kesulitan pasangan menerima perbedaan, pembagian tugas yang tidak sesuai dan campur tangan keluarga pasangan (hlm.202).

Gunarsa (2010) menjelaskan bahwa pada beberapa negara dengan budaya yang ikatan keluarga besarnya masih cukup kuat, pengaruh keluarga besar dapat berperan besar dalam pernikahan pasangan. Masalah muncul saat suami-istri yang saling memasuki lingkungan keluarga baru dan mulai belajar untuk berinteraksi dengan mertua, ipar, kakek dan nenek. Pernikahan anantara dua individu berarti bertambahnya anggota baru dalam keluarga besar. Seolah-olah bukan saja dua individu tersebut yang memegang peranan, melainkan seluruh keluarga dari dua belah pihak turut berperan sesuai dengan keinginan masing-masing dan di dalamnya terdapat campur tangan keluarga (hlm.28).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astasari (2014) pada seorang wanita yang menjalani pernikahan dengan adat ngerob (seorang istri tinggal dengan keluarga suami) di Bali dan sehari-hari bekerja, ditemukan bahwa penyesuaian perkawinan menjadi semakin kompleks saat subjek harus bekerja dan mengurus anak. Selanjutnya beberapa bentuk hubungan menantu dengan mertua yang sering terdengar adalah hubungan yang penuh dengan konflik yang disebutkan oleh Aryani dan Setiawan, konflik itu sendiri banyak dialami oleh menantu perempuan dengan ibu mertua, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Utah State University yang menyatakan bahwa 60% pasangan suami istri mengalami ketegangan hubungan dengan mertua, yang biasanya terjadi antara menantu perempuan dengan ibu mertua (dalam Astasari & Lestari, 2016, hlm.409).

Selain di Bali Budaya yang hampir sama juga terdapat pada adat perkawinan suku Gayo di Aceh salah satu wilayah yang mayoritasnya di tempati oleh suku Gayo adalah Kabupaten Gayo Lues. Adat perkawinan di Gayo Lues sendiri terdapat suatu budaya adat perkawinan yang dinamakan dengan perkawinan *juelen*. Menurut Coubat (1976) perkawinan *juelen* merupakan suatu corak perkawinan asli menurut adat di dalam masyarakat suku Gayo. Perkawinan *juelen* disebut karena orang tua calon istri menerima *unyuk* (harga) sehingga akibat *unyuk* ini calon istri kelak menurut adat masuk kedalam keluarga suami atau tinggal dengan orang tua suami dan begitu pula dengan anak-anak yang dilahirkan (hlm.21).

Individu-individu yang terlibat dalam sebuah perkawinan masih dapat berusaha untuk mengurangi hambatan terhadap pencapaian dalam kebahagiaan dan kepuasan perkawinan dengan cara melakukan penyesuaian diri antara satu sama lain (Astarsari & Lestari, 2016, hlm.408). Shella dan Rangkuti (2013) menjelaskan penyesuaian perkawinan merupakan proses adaptasi yang dilakukan pasangan suami dan istri untuk menghindari atau menyelesaikan konflik dalam pernikahan dengan baik, sehingga kedua belah pihak dapat merasa puas terhadap perkawinannya. Perkawinan dengan penyesuaian yang baik ditandai dengan adanya kesesuaian antara suami dan istri dalam berbagi hal yang dianggap penting (hlm.112). Dalam hubungan perkawinan, biasanya selama tahun pertama dan kedua, suami dan istri akan melakukan penyesuaian satu sama lain dengan keluarganya masing-masing dalam lingkungan baru dari individu tersebut (Hurlock, 2002, hlm.289).

Penyesuaian perkawinan merupakan adaptasi pasangan suami-istri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri, pasangannya dan lingkungan perkawinannya. Menurut Spiner pentingnya penyesuaian sebagai suami-istri dalam perkawinan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga (dalam Hidayati, 2017, hlm.85). Keberhasilan ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan perkawinan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung sehingga memudahkan individu untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami-istri (Hurlock, 2002, hlm.297-299).

Dalam proses penyesuaian masing-masing individu akan mengubah atau menyesuaikan pola perilakunya agar dapat terjaga suatu komunikasi dengan pasangannya untuk mencapai kepuasan yang maksimal dalam suatu hubungan perkawinan Degonova dan Kay (dalam Retiara, Khairani & Yulandari, 2016, hlm.162). Lebih lanjut Lestari (2013) menjelaskan bahwa kunci kelanggengan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Selanjutnya Lestari menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan itu bersifat dinamis serta memerlukan sikap dan cara berpikir yang luwes (hlm.9-10).

Glenn (dalam Lestari, 2013) mengemukakan terdapat tiga indikator bagi proses penyesuaian perkawinan yaitu konflik, komunikasi dan berbagai tugas rumah tangga. Keberhasilan penyesuaian dalam perkawinan tidak ditandai dengan tidak adanya konflik yang terjadi. Penyesuaian yang berhasil ditandai oleh sikap dan cara konstruktif dalam melakukan resolusi konflik (hlm.10). Lebih lanjut Hidayati (2017) mengemukakan bahwa penyesuaian perkawinan sebagai respon suami atau istri untuk menciptakan keharmonisan dalam suatu keluarga atau yang sering disebut dengan keharmonisan keluarga (hlm.85).

Hawari (2004) menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga mempunyai kualifikasi berupa upaya menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, mempunyai komunikasi yang baik antara keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga (hlm.81).

Menurut Isminayah dan Supandi (2016) keharmonisan keluarga ditunjukkan dengan adanya keselarasan, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami-istri. Keharmonisan juga menyangkut kerukunan dengan anggota keluarga lainnya seperti anak-anak, saudara-saudara dan semua yang berada dalam suatu rumah. Lebih lanjutnya keharmonisan keluarga adalah seluruh anggota keluarga merasa bahagia dimana yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan dan kekecewaan, serta puas terhadap keadaan dan keberadaan dirinya. Keharmonisan keluarga bersumber dari kerukunan hidup dalam keluarga, kebiasaan sesama anggota keluarga terhadap hubungan yang nyata, hubungan yang baik, terutama hubungan anak dengan orang tua (hlm.235-236).

Hurlock (2002) menyebutkan ada empat masalah pokok yang paling umum dan yang paling penting bagi kebahagiaan perkawinan yang berperan mewujudkan keharmonisan dalam suatu keluarga (hlm.290). Oleh karena itu perkawinan memerlukan proses belajar terus menerus untuk selalu menyesuaikan perkawinan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Menurut Rachmawati (2010) apabila suatu pernikahan merasakan ketegangan terus menerus dan tidak pernah merasakan keharmonisan dalam keluarga, hal ini dikarenakan tidak dapat melakukan penyesuaian atau sulit dilakukan oleh individu, maka hal itu tentunya dapat berdampak pada suatu pertengkaran dan perceraian (hlm.5).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (dalam Rachmawati, 2010) dimana berdasarkan data yang dihimpun dari pengadilan agama di Yogyakarta dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002,

dapat diketahui bahwa permasalahan yang paling sering dilaporkan oleh pasangan suami istri yang akan bercerai adalah perselisihan yang terus menerus antara pasangan suami istri 48,8%. Terjadi perselisihan antara pasangan suami istri merupakan permasalahan yang terkait dengan penyesuaian perkawinan (hlm.6-7).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan data yang ditemukan oleh peneliti di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Melalui sistem Informasi Penelusuran Perkara Makamah Syariah Blangkejeren, peneliti melihat pencatatan. Jumlah perceraian pada tahun 2018 sebanyak 573 perkara, dengan 184 pihak suami mengajukan cerai talak sedangkan yang mengajukan cerai gugat dari pihak istri sebanyak 389 perkara. Menurut catatan di Makamah Syariah terjadinya kasus perceraian dalam rumah tangga dapat terjadi karena masalah ekonomi, perselingkuhan, tidak ada tanggung jawab dari salah satu pihak terhadap keluarganya dan ikut campur orang tua dalam suatu pernikahannya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pasangan suami istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues:

Cuplikan wawancara I: Dengan JN yang usia pernikahan 2 tahun

“.....gere temas kerje ni turah paneh beh kite nimang ate ni apalagi akak mua mera olok salah, cebebek gere tebuh lanih ulak nge cerak nakak mua tesesana buet ku, aku beluh ngenal beleye ike gere kenal arihi male geh rejeki ni.”

(gak enak nikah ni harus bisa kita memikirkan hati ni, apalagi kakakmu sering merajuk dan merepet, gak bisa kita pulang terlambat udah dibilang tah apa kerjaan kita, aku pergi untuk mencari rejeki kalau gak dicari dari mana mau datang rejeki ni).

Cuplikan wawancara II: Dengan S usia pernikahan 3 ½ tahun

“.....kadang kakak iri lihat teman-teman kakak suaminya udah pada pegawai negeri dik, ada yang gak pegawai negeri tapi ada usahanya sendiri. Sedangkan suami kakak belum punya kerjaan dan kakak harus ikut mencari biaya hidup kadang-kadang kakak harus mintak-mintak ke orang tua kakak, kalau sering-sering mintak malu kita. Kalau kakak suruh abang mu kerja dia malah diam dan gak ngomong apa-apa”

Cuplikan Wawancara III: Dengan R yang usia pernikahan 3 tahun

“.....saya sering berbeda pendapat dengan suami saya dik, karena suami saya lebih mendengarkan kata-kata orang tuanya dan suami saya jarang menerima masukan dari saya dik. Mertua saya sering mengadu domba saya dengan suami saya, mertua saya sering mengadu kepada suami saya bahwa saya tidak mau memasak untuk dia dan tidak pernah membersihkan rumahnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ditemukan peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu perkawinan sangat diperlukan penyesuaian, karena pada awal perkawinan banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pasangan suami-istri, penyesuaian perkawinan yang baik pada suami-istri akan berpengaruh pada keharmonisan dalam suatu perkawinannya, tetapi jika penyesuaian tidak baik dilakukan oleh pasangan suami-istri akan berdampak pada ketegangan dalam keluarganya dan berdampak pada perceraian. Agustin & Henderati (2013) mengemukakan pada awal perkawinan merupakan masa pengenalan dan masa penyesuaian diri bagi kedua belah pihak, dan pada tahun ini pula biasanya sangat sulit dilalui karena pasangan kurang mampu mengantisipasi ketegangan atau tekanan yang timbul dalam kehidupan dan mengakibatkan suami dan istri tidak mendapatkan keharmonisan dalam perkawinannya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pertengkaran dan berdampak pada perceraian (hlm.693).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah dan tinggal bersama keluarga suami di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah untuk menambah kajian Ilmu Psikologi, khususnya dibidang Konseling Psikologi Keluarga, Psikologi

Perkawinan dan Konseling Psikologi Pranikah mengenai hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan di dalam keluarga

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasangan suami-istri yang baru menikah dan tinggal di rumah orang tua, diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu memberikan pemahaman bagi pasangan yang telah mengalami permasalahan dalam kehidupan perkawinan bagaimana pentingnya penyesuaian perkawinan dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.
- b. Bagi orangtua dan keluarga pasangan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bahwa pentingnya penyesuaian anggota keluarga terhadap orang baru yang bergabung dengan keluarganya, agar semua anggota keluarga dapat merasakan keharmonisan di dalam keluarga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan penelitian ini menjadi bukti yang empiris. Khususnya tentang hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2010) dengan judul hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada awal perkawinan yang berstatus mahasiswa. Subjek pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa di Universitas Muahammadiyah Surakarta dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel penelitian adalah skala keharmonisan keluarga dan skala penyesuaian perkawinan. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Adharman & Astasari (2015) dengan judul hubungan kecerdasan emosioanal dengan penyesuaian pernikahan pada wanita Bali yang menjalankan pernikahan *ngerob* di Denpasar. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu wanita bali yang telah menikah dan tinggal dengan mertuanya di Denpasar. Pengambilan data dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dengan skala penyesuaian perkawinan dan hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian perkawinan pada wanita Bali yang menjalani pernikahan *ngerob*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) yaitu hubungan penyesuaian diri dengan keharmonisan keluarga pada para calon tenaga kerja wanita. Penelitian dilakukan di PJTKI Ungaran dan Kendal dengan jumlah subjek 60 orang dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu ada hubungan positif atau signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan keharmonisan

keluarga, dimana semakin tinggi penyesuaian diri yang dilakukan maka semakin tinggi keharmonisan keluarganya, begitu juga sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri yang dilakukan maka semakin rendah keharmonisan keluarganya.

Adapun penelitian lain yang meneliti tentang penyesuaian perkawinan yang dimana diteliti oleh Bahana (2015) yang berjudul penyesuaian pernikahan dengan pasangan dan makna pernikahan pada perempuan yang dijodohkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisi fenomenologi interpretif, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penyesuaian pernikahan yang dilakukan dan makna pernikahan yang dimaknai. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang perempuan yang telah menikah melalui proses perjodohan dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur terhadap informasi penelitian. Validitas penelitian didapatkan dengan melakukan *member checking* dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian yang dilakukan adalah melalui komunikasi kepada pasangan, sedangkan makna pernikahan bagi informan adalah (1) pernikahan dimaknai sebagai sumber kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan, (2) pernikahan dimaknai sebagai solusi atas permasalahan yang dialami untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, dan (3) pernikahan dimaknai sebagai pemenuhan takdir tuhan.

Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat beberapa perbedaan baik dari subjek maupun isi penelitian tempat penelitian, metode penelitian dan pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti. Serta dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti baik dari media publikasi,

jurnal dan buku diketahui oleh peneliti tidak ditemukan peneliti yang terkait dengan konten penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Perkawinan

1. Pengertian Penyesuaian Perkawinan

Menurut Hurlock (2002) penyesuaian perkawinan adalah sebagai proses adaptasi antara suami dan istri, di mana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksula, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan anggota keluarga (hlm.287). Sedangkan menurut Spainer (dalam Rachmawati & Mastuti, 2013) menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan yaitu merefleksikan perasaan dan pertanyaan tentang bagaimanapun, interaksi, komunikasi dan konflik yang dialami oleh pasangan suami-istri (hlm.3)

Menurut Mansur (2012) penyesuaian perkawinan adalah di mana pasangan suami-istri harus beradaptasi dan menyesuaikan antara satu sama lain. Penyesuaian bukan hanya satu sama lain melainkan penyesuaian terhadap anggota keluarga masing-masing dan teman-teman serta lingkungan baru yang dihadapi oleh pasangan (hlm.127). Lebih lanjut Menurut Nirwana (2011) penyesuaian perkawinan adalah proses adaptasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri terhadap keluarga, teman-temannya, bahkan yang paling terpenting adalah penyesuaian terhadap pasangan sendiri (hlm.43).

Menurut Rachmawati & Mastuti (2013) Penyesuaian perkawinan adalah suatu sikap bertoleransi antara individu dan pasangannya yang masing-masing harus rela berkorban dari kepentingan pribadi untuk kepentingan bersama (hlm.4). Sedangkan menurut Lasswel & Lasswel (dalam Christina & Matulessy, 2016) mengatakan bahwa penyesuaian perkawinan merupakan suatu proses memodifikasi, mengadaptasi, merubah individu dan pola perilaku pasangan serta adanya interaksi untuk mencapai kepuasan yang maksimum dalam perkawinan (hlm.3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian perkawinan adalah proses di mana dua individu memasuki tahapan perkawinan dan mulai membiasakan diri dengan situasi baru sebagai suami-istri serta dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik.

2. Aspek-aspek dalam Penyesuaian Perkawinan

Hurlock (2002) mengemukakan ada beberapa aspek dari penyesuaian perkawinan yaitu (hlm.290-293):

a. Penyesuaian dengan pasangan

Penyesuaian dengan pasangan dilihat dari kemampuan dan kemauan untuk berkomunikasi, memahami minat dan kepentingan pasangan, ikut serta mendukung pasangan dalam mewujudkan status sosial, dan saling memberi dan menerima cinta (afeksi). Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh dimasa lalu, maka semakin

besar pengertian dan wawasan sosial antara satu dengan yang lainnya, sehingga hal ini memudahkan dalam penyesuaian dengan pasangan.

b. Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual dilihat dari kemampu mengendalikan emosi, terciptanya kepuasan dalam berhubungan seks, dan komunikasi yang baik antara suami-istri dalam melakukan hubungan seks. Apabila penyesuaian seksual ini tidak dicapai dengan memuaskan maka akan mengakibatkan pertengkaran dan ketidak bahagian.

c. Penyesuaian keuangan

Penyesuaian keuangan dapat diukur dari pengelolaan keuangan di dalam keluarga dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga penyesuaian keuangan sangat berpengaruh terhadap penyesuaian individu dalam perkawinan yang berkaitan dengan tercukupinya keuangan dan tidak tercukupinya keuangan di dalam keluarga.

d. Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Penyesuaian terhadap pihak keluarga pasangan dapat dilihat dari hubungan dengan anggota keluarga pasangan, seperti penerimaan, menghormati dan menghargai keluarga pasangan.

3. Kesulitan-kesulitan dalam Penyesuaian Perkawinan

Menurut Mansur (2012) sebagian ada individu yang mudah dalam menyesuaikan dirinya dalam perkawinan ada juga orang yang merasa sulit untuk menyesuaikan dirinya dalam perkawinannya. kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian dalam perkawinan adalah sebagai berikut (hlm.131-132):

a. Persiapan pernikahan yang belum matang

Penyesuaian seksual lebih mudah karena banyak informasi tentang kehidupan seksual yang tersedia, baik di rumah, di sekolah, dan tempat-tempat lain. Hal ini berbeda dengan persiapan yang lain, seperti persiapan di bidang keterampilan domestik (pengasuhan anak dan pengelolaan keuangan). Pada kenyataannya pasangan suami-istri hanya menerima sedikit informasi mengenai hal tersebut.

b. Peran dalam perkawinan

Perubahan peran dalam perkawinan bagi pria dan wanita, serta perbedaan konsep tentang peran ini yang dianut dalam kelas sosial dan kelompok religius membuat penyesuaian dalam perkawinan pada saat ini semakin sulit dibandingkan dengan saat lalu ketika peran masih begitu ketat dianut.

c. Nikah muda

Perkawinan dan kedudukan sebagai orang tua sebelum pasangan menyelesaikan pendidikan dan mandiri secara ekonomi membuat mereka tidak mempunyai kesempatan untuk memilih pengalaman seperti teman-teman yang tidak menikah atau orang-orang yang telah mandiri sebelum menikah. Hal ini mengakibatkan sikap cemburu dan menjadi halangan bagi penyesuaian perkawinan.

d. Konsep yang tidak realitas dalam perkawinan

Banyak orang mempunyai impian akan menjalani perkawinan romantis ketika mereka masih remaja. Hal ini membuat harapan tentang tujuan dan hasil

perkawinan, sering membawa kekecewaan. Kondisi ini juga akan mempersulit penyesuaian terhadap tugas dan tanggung jawab perkawinan.

e. Perkawinan campuran

Penyesuaian terhadap kedudukan sebagai orang tua dan dengan para sahabat dari pihak istri atau sebaliknya, jauh lebih sulit dalam perkawinan beda agama dari pada agama yang sama.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian keharmonisan keluarga

Menurut Hawari (2004) keharmonisan keluarga adalah terwujudnya masing-masing unsur dalam keluarga dan dapat berfungsi serta berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama (hlm.87). Hal ini sesuai dengan penjelasan Fikri (2011) yaitu keluarga harmonis keluarga yang harus dibangun di atas fondasi keimanan yang kokoh, ibadah yang istiqomah serta sikap dan prilaku yang santun dan bijaksana (hlm.2).

Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (dalam Metia, 2017) keharmonisan keluarga adalah suatu bentuk keseluruhan yang dianggap mempunyai nilai positif dengan aspek penilaian, dengan adanya keharmonisan keluarga dapat merasakan suatu kesejahteraan lahir dan batin di antara sesama anggota keluarga (hlm.27). Selanjutnya Latif (1996) menjelaskan bahwa keharmonisan dalam keluarga bukanlah sesuatu yang *ready made*, tetapi harus diusahakan dan dicapai dengan ikhtiar suami istri secara terus menerus, lebih lanjut Latif mengemukakan bahwa keluarga harmonisan adalah di mana para

anggota merasa bahagia hidup di dalam keluarga dan kebahagiaan itu merupakan syarat utama kelangengan dan keteguhan keluarga (hlm.43).

Sedangkan menurut Soerjino (dalam Ermawati, 2016) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dibina atas dasar kesesuaian dan keselarasan hubungan di antara anggota keluarga. Hubungan akan terwujud dalam bentuk interaksi dua arah dengan dasar saling menghargai dari masing-masing anggotanya (hlm.183). Hal ini sepadan dengan penjelasan Endriani (2016) yang mengatakan bahwa keharmonisan keluarga tergantung dari hubungan kedua orang tua seperti saling pengertian, kesamaan pandangan, saling menyadari atas kekurangan dan kelebihan dari masing-masing anggota keluarga (hlm.46).

Sementara Hartono (2006) mengatakan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha ESA, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antar anggota dan antara anggota keluarga dengan masyarakat serta lingkungan. Selanjutnya Gunarsa (2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial (hlm.39).

Sedangkan menurut Olson dan Defrain (2010) keluarga harmonis adalah terciptanya kerja sama untuk mewujudkan suatu komitmen emosional dari dua individu di dalam pernikahan dan saling berbagi perasaan bahagia, puas dan

perasaat menyenangkan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga (hlm.3). Sedangkan Menurut Simanjuntak (2013) keharmonisan keluarga adalah adanya keselarasan, kesepadana dan kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami-istri. Serta keharmonisan juga menyangkut kerukunan dengan anggota keluarga lainnya seperti anak-anak dan saudara-saudara (hlm.25).

Dari beberapa teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keharmonisan keluarga adalah kerja sama yang dilakukan oleh pasangan suami-istri untuk mewujudkan komitmen yang telah di sepakati dalam suatu pernikahan, serta terciptanya kebahagiaan dan perasaan menyenangkan yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Olson dan Defrain (dalam Kertamuda, 2009) menjelaskan bahwa ada enam aspek dalam keharmonisan keluarga di antaranya sebagai berikut (hlm.52-53):

a. Komintmen

Nilai-nilai yang terkandung dalam komitmen di antaranya adalah kepercayaan, kejujuran, dapat dipercaya dan setia. Komitmen yaitu anggota keluarga saling memeberikan kebebasan, dukungan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dan komitmen juga termasuk pada kesetiaan secara seksual karena apabila hal tersebut tidak dilakukan maka dapat menimbulkan kerisis dalam keluarga.

b. Saling menghargai satu dengan yang lain

Saling menghargai satu dengan yang lain ditunjukkan dengan nilai-nilai seperti saling memperhatikan dan peduli satu sama lain, menghargai kepribadian masing-masing dan memiliki rasa humor.

c. Menghabiskan waktu bersama-sama

Kebersamaan akan meningkatkan kualitas keluarga, baik itu dari segi waktu bersama dan melakukan kegiatan bersama.

d. Memiliki bentuk komunikasi yang baik

Komunikasi yang positif ditunjukkan dengan *sharing* perasaan, memberikan pujian dan dukungan, berkompromi, menghargai perbedaan pendapat serta menghindari saling menyalahkan.

e. Memiliki orientasi yang kuat terhadap spiritual dan agama

Nilai-nilai keyakinan di antaranya adalah harapan, kepercayaan, kepedulian, etika dan kemanusiaan. Dengan memiliki orientasi yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut, maka diharapkan dapat menciptakan hubungan yang positif pada anggota dalam keluarga.

f. Mampu untuk menghadapi krisis dengan pandangan yang positif

Keluarga yang bahagia dan kuat memiliki kemampuan untuk menghadapi stres dan krisis serta sukses dalam mencegah masalah sebelum terjadi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut (Gunarsa, 2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga di antaranya yaitu (hlm.42-44):

a. Perhatian

Perhatian terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarga yang berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarga yang terjadi di dalam keluarga.

b. Pengetahuan

Mencari tahu mengenai mereka yang dekat siapa yaitu seluruh anggota keluarga. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga dengan mengikuti perkembangan setiap anggota keluarga.

c. Adanya pengendalian diri

Pengendalian yang berkembang terus sepanjang hidup dapat mewujudkan usaha pengendalian diri, pengendalian diri yang baik akan memupuk pengertian terhadap diri sendiri, pasangan maupun anggota keluarga yang lainnya.

d. Sikap menerima

Menerima terhadap hal-hal atau kekurangan-kekurangan yang tidak mudah atau sulit untuk diubah terhadap anggota keluarga. Sikap menerima terhadap keluarga sangat diperlukan agar tidak menimbulkan kekesalan dan kekecewaan yang disebabkan karena kegagalan dan tidak tercapai harapan yang dapat merusak suasana keluarga.

e. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha diperlukan supaya tidak terjadi keadaan yang membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan, baik materi dan pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya.

f. Penyesuaian diri.

Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua atau anak. Penyesuaiannya meliputi penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan dari masing-masing anggota keluarga dan perubahan-perubahan di luar keluarga.

C. Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah penyesuaian diri, dalam hal ini adalah penyesuaian diri dalam perkawinana. Perkawinan merupakan hubungan yang sah antara laki-laki dan perempuan, namun dalam kehidupan perkawinan pasangan suami-istri menginginkan tercapainya suatu kebahagiaan. Untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam perkawinan, pasangan suami-istri harus mampu memenuhi aspek-aspek dari penyesuaian perkawinan diantaranya adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pasangan (Hurlock, 2002, hlm.290-292).

Penyesuaian dengan pasangan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan untuk berkomunikasi, memahami minat dan kepentingan pasangan, ikut serta mendukung pasangan dalam mewujudkan status sosial dan saling memberi dan menerima cinta. Hal ini dapat dilakukan dengan hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh dimasa lalu, maka semakin besar pemahaman dan wawasan sosial antara suami-istri. Sehingga dengan adanya hubungan interpersonal sebelum melakukan pernikahan akan memudahkan pasangan suami-istri untuk melakukan penyesuaian diri dalam pernikahannya.

Penyesuaian seksual dapat dilihat dari kemampuan suami-istri untuk mengendalikan emosi, terciptanya kepuasan dalam hubungan seks, dan komunikasi yang baik antara suami-istri dalam melakukan hubungan seks. Apabila penyesuaian ini dapat dipahami dan dijalankan dengan baik oleh pasangan maka terdapat kepuasan dalam hubungan antara suami-istri dan hal ini dapat mengantisipasi pertengkaran di dalam perkawinan.

Dalam Penyesuaian keuangan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pasangan suami-istri adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karna penyesuaian keuangan di dalam keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian dalam perkawinan. Apabila suami tidak mampu mencukupi keperluan keluarga maka hal ini dapat menimbulkan pertengkaran.

Kemudian penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan dapat dilihat dari hubungan dengan anggota keluarga pasangan, seperti penerimaan, menghormati dan menghargai keluarga pasangan. Serta pasangan Suami-istri harus mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada di dalam keluarga pasangannya untuk menghindari ketegangan dengan keluarga pasangannya.

Pentingnya penyesuaian sebagai suami-istri dalam perkawinan akan berdampak pada keharmonisan di dalam berkeluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Spiner (dalam Hidayati, 2017) yang menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan merupakan adaptasi suami istri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri, pasangannya dan lingkungan

perkawinannya. Maka dari itu dapat disimpulkan dalam mewujudkan keharmonisan di dalam keluarga suami-istri harus mampu memenuhi aspek-aspek dari penyesuaian perkawinan. Keluarga harmonis dapat dilihat apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan serta keberadaannya yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga yaitu semakin terpenuhinya semua aspek dari penyesuaian perkawinan maka semakin harmonis pula suatu keluarga. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1 Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri Yang Baru Menikah Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu semakin tinggi penyesuaian perkawinan suami-istri maka semakin tinggi keharmonisan di dalam keluarga, sebaliknya semakin rendah penyesuaian perkawinan suami-istri maka semakin rendah keharmonisan di dalam keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau setastik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (hlm. 8).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien kolerasi. Koefisien kolerasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Noor, 2011, hlm. 38-41). Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (hlm.38).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menguraikan dua variabel, yaitu penyesuaian perkawinan dan keharmonisan keluarga.

Variabel bebas : Penyesuaian perkawinan

Variabel terikat : Keharmonisan keluarga.

C. Definisi Oprasional

1. Penyesuaian perkawinan

Penyesuaian perkawinan adalah proses dimana dua individu memasuki tahapan perkawinan dan mulai membiasakan diri dengan situasi baru sebagai suami-istri serta dapat mencegah terjadinya konflik. Penyesuaian perkawinan diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) yaitu, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga pasangan.

2. Keharmonisan keluarga

Keluarga harmonis adalah kerja sama untuk mewujudkan suatu komitmen emosional dari dua individu dalam pernikahan dan saling berbagi perasaan menyenangkan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Keluarga harmonis diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Olson dan Defrain (2009) yaitu, komitmen, saling menghargai satu dengan yang lain, menghabiskan waktu bersama-sama, memiliki bentuk komunikasi yang baik, memiliki orientasi

yang kuat terhadap spiritual dan agama, mampu untuk menghadapi krisis dengan pandangan yang positif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (hlm.80). Jumlah masyarakat di Kecamatan Blangkejeren yaitu 20.877 jiwa, adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan suami-istri yang tinggal dengan orangtua suami di Kecamatan Blangkejeren berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan yaitu berjumlah 338 orang. Adapun karakteristik populasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan suami-istri
- b. Tinggal dengan orangtua suami
- c. Berdomisi di Blangkejeren
- d. Usia pernikahan 0-10 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasinya. Sehingga dalam pengambilan sampel harus

menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (hlm.81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *Random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan cara ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti sebanyak 168 responden dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017, hlm.82-87).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dua buah skala psikologi yaitu, skala penyesuaian perkawinan dan skala keharmonisan keluarga. Kedua skala ini disusun dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator penelitian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan (hlm.93-94).

Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak setuju). Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Aitem *favorable* yaitu aitem yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan, sedangkan aitem *unfavorable* yaitu aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala penyesuaian perkawinan

Skala penyesuaian perkawina dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan empat aspek dari teori Hurlock (2002, hlm.290-293).

1. Penyesuaian dengan pasangan.

Penyesuaian dengan pasangan dilihat dari kemampuan dan kemauan untuk berkomunikasi, memahami minat dan kepentingan pasangan, ikut serta mendukung pasangan dalam mewujudkan status sosial, dan saling memberi dan menerima cinta (afeksi). Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh di masa lalu, maka semakin besar pengertian dan wawasan sosial antara satu dengan yang lainnya, sehingga hal ini memudahkan dalam penyesuaian dengan pasangan.

2. Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual dilihat dari kemampu mengendalikan emosi, terciptanya kepuasan dalam berhubungan seks, dan komunikasi yang baik antara suami-istri dalam melakukan hubungan seks. Apabila penyesuaian seksual ini tidak dicapai dengan memuaskan maka akan mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagian.

3. Penyesuaian keuangan

Penyesuaian keuangan dapat diukur dari pengelolaan keuangan di dalam keluarga dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga penyesuaian keuangan sangat berpengaruh terhadap penyesuaian individu dalam perkawinan yang berkaitan dengan tercukupinya keuangan dan tidak tercukupinya keuangan di dalam keluarga.

4. Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Penyesuaian terhadap pihak keluarga pasangan dapat dilihat dari hubungan dengan anggota keluarga pasangan, seperti penerimaan, menghormati dan menghargai keluarga pasangan.

Total keseluruhan dari pengukuran skala penyesuaian perkawinan terdiri dari 38 aitem yang dibagi menjadi 21 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* apabila pernyataan mendukung adanya penyesuaian perkawinan, sebaliknya aitem *unfavorable* apabila pernyataan tidak adanya penyesuaian perkawinan. Secara terperinci sebaran aitem skala penyesuaian perkawinan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Penyesuaian Perkawinan

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah	%
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Penyesuaian dengan pasangan	1,3,5,6,10,12,13,16 21	9,15,19,27,29,31,33,36 17	17	44.7
Penyesuaian seksual	28,31,35	22,23,34	6	15.7
Penyesuaian keuangan	4,17,25,37	18,26	6	15.7

Penyesuaian dengan keluarga pasangan	8,20,24,30,38	2,7,11,14	9	23.6
Total	21	17	38	100

Skala penyesuaian perkawinan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada skala penyesuaian perkawinan dimulai dari nomor empat sampai dengan nomor satu pada item *favorable* dan dimulai dari nomor satu sampai dengan nomor empat pada item *unfavorable*. Secara spesifik alternatif jawaban dan penilaian pada skala penyesuaian perkawinan dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Skor Aitem Penyesuaian Perkawinan

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Skala keharmonisan keluarga

Skala kedua dalam pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keharmonisan keluarga yang disusun berdasarkan teori dari Olson dan Defrain (dalam Kertamuda, 2009) menjelaskan bahwa ada enam aspek yaitu (hlm.52-53):

1. Komintmen

Nilai-nilai yang terkandung dalam komitmen di antaranya adalah kepercayaan, kejujuran, dapat dipercaya dan setia. Komitmen yaitu anggota

keluarga saling memberikan kebebasan, dukungan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dan komitmen juga termasuk pada kesetiaan secara seksual karena apabila hal tersebut tidak dilakukan maka dapat menimbulkan krisis dalam keluarga.

2. Saling menghargai satu dengan yang lain

Saling menghargai satu dengan yang lain ditunjukkan dengan nilai-nilai seperti saling memperhatikan dan peduli satu sama lain, menghargai kepribadian masing-masing dan memiliki rasa humor.

3. Menghabiskan waktu bersama-sama

Kebersamaan akan meningkatkan kualitas keluarga, baik itu dari segi waktu bersama dan melakukan kegiatan bersama.

4. Memiliki bentuk komunikasi yang baik

Komunikasi yang positif ditunjukkan dengan *sharing* perasaan, memberikan pujian dan dukungan, berkompromi, menghargai perbedaan pendapat serta menghindari saling menyalahkan.

5. Memiliki orientasi yang kuat terhadap spiritual dan agama

Nilai-nilai keyakinan di antaranya adalah harapan, kepercayaan, kepedulian, etika dan kemanusiaan. Dengan memiliki orientasi yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut, maka diharapkan dapat menciptakan hubungan yang positif pada anggota dalam keluarga.

6. Mampu untuk menghadapi krisis dengan pandangan yang positif

Keluarga yang bahagia dan kuat memiliki kemampuan untuk menghadapi stres dan krisis serta sukses dalam mencegah masalah sebelum terjadi.

Total keseluruhan dari pengukuran skala keharmonisan keluarga terdiri dari 40 item yang dibagi menjadi 18 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* apabila pernyataan mendukung adanya keharmonisan keluarga, sebaliknya aitem *unfavorable* apabila pernyataan tidak adanya keharmonisan keluarga. Secara terperinci sebaran aitem skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.3.

Skala keharmonisan keluarga mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada skala keharmonisan keluarga dimulai dari nomor empat sampai dengan nomor satu pada item *favorable* dan dimulai dari nomor satu sampai dengan nomor empat pada item *unfavorable*. Secara spesifik alternatif jawaban dan penilaian pada skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah	%
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Komitmen	7,10,12	22,30,31	6	15
Saling menghargai satu dengan yang lain	13,27,37	9,15,17,35	7	17.5
Menghabiskan waktu bersama-sama	25,28	1,8,19,20	6	15
Memiliki bentuk	4,6,21,32	5,11,16,29	8	20

komunikasi yang baik				17.5
Memiliki orientasi yang kuat terhadap spiritual dan agama	2,18,38	3,26,33,39	7	
Mampu untuk menghadapi krisis dengan pandangan yang positif	34,36,40	14,23,24	6	15
Total	18	22	40	100%

Tabel 3.4
Skor Aitem Keharmonisan Keluarga

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Setelah menyelesaikan penyusunan skala kemudian dilanjutkan dengan *expert review* yaitu melalui konsultan dengan tiga *reviewer*, di mana *reviewer* tersebut telah lulus Strata Dua (S2) dan memiliki keahlian di bidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur. *Expert review* skala penyesuaian perkawinan dan skala keharmonisan keluarga telah dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019, dan selanjutnya peneliti mempersiapkan skala penelitian.

2. Pelaksanaan uji coba (*try out*) alat ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2019 kepada 168 orang subjek yang memenuhi karakteristik penelitian, yaitu pasangan suami-istri, tinggal dengan orangtua suami, berdomisili di

Blangkejeren, usia pernikahan 0-10 tahun. *Try out* penelitian ini dilakukan sekaligus dengan pengambilan data penelitian (*try out* terpakai).

Try out dilaksanakan di Kecamatan Blangkejeren dengan mendatangi rumah subjek satu persatu. Setiap subjek uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 78 butir aitem, yaitu terdiri dari 38 aitem penyesuaian perkawinan dan 40 aitem keharmonisan keluarga. Pengisian skala psikologi ini ada diisi sendiri dan ada juga subjek meminta peneliti yang mengisi, di mana peneliti membaca setiap butir item dan subjek memilihnya. Setelah semua skala kembali terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*.

3. Pelaksanaan penelitian

Proses pelaksanaan penelitian sama dengan proses uji coba (*try out*), karena penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Penelitian berlangsung selama 7 hari, yaitu pada tanggal 6 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2019. Skala penelitian disebarkan dengan diberikan kepada 168 subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu pasangan suami-istri, tinggal dengan orang tua suami, berdomisili di Blangkejeren, dan usia pernikahan 0-10 tahun.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Blangkejeren yang terdiri dari 21 kampung, di mana peneliti mendatangi kampung tersebut untuk menyebarkan skala penelitian. Peneliti juga dibantu beberapa teman peneliti yang berjumlah 7 orang, di mana peneliti menitipkan skala tersebut dan disebarkan oleh teman-teman yang membantu peneliti. Skala yang disebarkan oleh peneliti sebanyak 78 butir aitem yang terdiri dari 38 aitem penyesuaian perkawinan dan 40 aitem

keharmonisan keluarga. Berhubung data dalam penelitian ini juga merupakan data *try out*, maka sewaktu tabulasi data penelitian, peneliti membuang data-data aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah), di mana yang terbuang dari skala penyesuaian perkawinan sebanyak 14 aitem dan yang tersisa sebanyak 24 aitem, sedangkan skala keharmonisan keluarga yang terbuang sebanyak 15 aitem dan yang tersisa sebanyak 25 aitem.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Sugiyono, 2017). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2017) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu untuk mencapai validitas, maka skala yang telah disusun dinilai oleh beberapa *reviewer* (hlm.121)

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*) dan data yang digunakan untuk menghitung *CVR* diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *SME* (*Subject Matter Experts*). *SME* ini diminta untuk menyatakan apakah isi

suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator atribut psikologis apa yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempersentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012, hlm.132).

Statistik *CVR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Penilaian suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala dan penilaian terhadap setiap aitem diberikan dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial, dan tidak diperlukan. Angka *CVR* bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan *CVR* = 0,00 yaitu 50% dari *SME* dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid (Azwar, 2016, hlm.111-113). Hasil dari komputasi *CVR* dari skala penyesuaian perkawinan penulis menggunakan *expert judgement* berjumlah tiga orang dan dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Koefisien *CVR* Skala Penyesuaian Perkawinan

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1.	1	17.	0,3	33.	1	49.	0,3
2.	0,3	18.	0,3	34.	1	50.	0,3
3.	1	19.	1	35.	1	51.	1
4.	1	20.	0,3	36.	1	52.	1
5.	1	21.	1	37.	1	53.	0,3
6.	1	22.	0,3	38.	1	54.	1
7.	1	23.	0,3	39.	1	55.	0,3
8.	0,3	24.	0,3	40.	1	56.	1
9.	0,3	25.	1	41.	1	57.	1

10.	1	26.	1	42.	0,3	58.	1
11.	0,3	27.	0,3	43.	1	59.	1
12.	1	28.	1	44.	1	60.	0,3
13.	1	29.	1	45.	1	61.	1
14.	1	30.	1	46.	1	62.	0,3
15.	1	31.	0,3	47.	0,3		
16.	1	32.	0,3	48.	0,3		

Hasil dari komputasi CVR dari skala keharmonisan keluarga penulis menggunakan *expert judgement* berjumlah tiga orang dan dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Keharmonisan Keluarga

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	23	1	45	1	66	1
2	0,3	24	1	46	0,3	67	0,3
3	0,3	25	0,3	47	1	68	1
4	0,3	26	1	48	0,3	69	0,3
5	0,3	27	1	49	1	70	1
6	0,3	28	0,3	50	1	71	1
7	1	29	1	51	1	72	1
8	0,3	30	1	52	1	73	1
9	1	31	1	53	1	74	1
10	1	32	1	54	0,3	75	0,3
11	1	33	0,3	55	1	76	1
12	1	34	0,3	56	0,3	77	0,3
13	1	35	1	57	0,3	78	0,3
14	1	36	1	58	1	79	1
15	1	37	1	59	1	80	1
16	0,3	38	0,3	60	1	81	1
17	0,3	39	1	61	1	82	1
18	0,3	40	1	62	1	83	1
19	1	41	1	63	1	84	1
20	1	42	1	64	1	85	1
21	1	43	1	65	1	86	
22	1	44	1				

Berdasarkan hasil dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam tabel 3.5 dan 3.6) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* di atas nol (0), maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua aitem dinyatakan valid (Azwar, 2012, hlm.135).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsisten hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kepercayaan pengukuran (hlm.111). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *single trial administration* yang di mana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu yang dijadikan sebagai subjek. Sebelum melakukan uji reliabilitas peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* dari *Person*, berikut ini merupakan rumus *product moment* dari *Person*.

$$rix = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

- i = Skor aitem
- X = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan kolerasi aitem total menggunakan batasan $rix \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien kolerasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga *rix* kurang dari 0,25 diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012, hlm.86)

Hasil analisis daya beda aitem dari masing-masing skala yaitu skala penyesuaian perkawinan dan skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.7 dan tabel 3.8 yang ada di bawah ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem Penyesuaian Perkawinan

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,301	11.	0,314	21.	0,268	30.	0,251
2.	0,291	12.	0,297	22.	0,273	31.	0,349
3.	0,251	13.	0,182	23.	0,271	32.	0,326
4.	0,202	14.	0,218	24.	0,300	33.	0,163
5.	0,270	15.	0,154	25.	0,170	34.	0,180
6.	0,157	16.	0,228	26.	0,212	35.	0,299
7.	0,295	17.	0,258	27.	0,215	36.	0,375
8.	0,262	18.	0,272	28.	0,145	37.	0,262
9.	0,322	19.	0,382	29.	0,181	38.	0,264
10.	0,227	20.	0,321				

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dari 38 aitem diperoleh 24 aitem yang terpilih dan 14 aitem yang tidak terpilih yaitu (4, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34) dan selanjutnya dari 24 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem Keharmonisan Keluarga

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,328	11.	0,305	21.	0,361	31.	0,194
2.	0,222	12.	0,281	22.	0,128	32.	0,249
3.	0,217	13.	0,272	23.	-0,009	33.	-0,015
4.	0,274	14.	0,279	24.	0,208	34.	0,194
5.	0,269	15.	0,031	25.	0,356	35.	0,251
6.	0,143	16.	0,293	26.	0,263	36.	0,277
7.	0,275	17.	0,192	27.	0,305	37.	0,339
8.	0,387	18.	0,294	28.	0,324	38.	0,260
9.	0,265	19.	0,098	29.	0,205	39.	0,264

10.	0,281	20.	0,270	30.	0,297	40.	0,164
-----	-------	-----	-------	-----	-------	-----	--------------

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dari 40 aitem diperoleh 25 aitem yang terpilih dan 15 aitem yang tidak terpilih yaitu (2,3,6,15,17,19,22,23,24,29,31,32, 33,34,40,) dan selanjutnya dari 25 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Hasil analisis reliabilitas pada skala penyesuaian perkawinan diperoleh $r_{ix}=0,777$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang empat belas aitem yang tidak terpilih dan memperoleh hasil $r_{ix} = 0.758$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala keharmonisan keluarga diperoleh $r_{ix}=0,763$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang lima belas aitem yang tidak terpilih dan memperoleh hasil $r_{ix} = 0,760$.

Uji coba tahap pertama menunjukkan indeks daya beda pernyataan skala penyesuaian perkawinan berkisaran antara 0,145 sampai 0,382 dan indeks daya beda pernyataan skala keharmonisan keluarga berkisaran antara -0,009 sampai 0,387. Sedangkan uji coba tahap kedua menunjukkan indeks daya beda skala penyesuaian perkawinan 0,205 sampai dengan 0,369 dan indeks daya beda pernyataan skala keharmonisan keluarga berkisaran antara 0,237 sampai dengan 0,396.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas berikut penulis memaparkan *blue print* dari kedua skala sebagai mana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.9
Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Perkawinan

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah	%
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Penyesuaian dengan pasangan	1,3,5,6,21	9,19,4,16	9	37.5
Penyesuaian seksual	15,10	22,23	4	16.6
Penyesuaian keuangan	17,13	18	3	12.5
Penyesuaian dengan keluarga pasangan	8,20,24,14,12	2,7,11	8	33.3
Total	14	10	24	100%

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Keharmonisan Keluarga

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah	%
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Komitmen	7, 10, 12	23	4	16
Saling menghargai satu dengan yang lain	13, 3, 17	9, 24	5	20
Menghabiskan waktu bersama-sama	25, 15	1, 8, 20	5	20
Memiliki bentuk komunikasi yang baik	4, 21	5, 11, 16	5	20
Memiliki orientasi yang kuat terhadap spiritual dan agama	18, 6	22, 2	4	16
Mampu untuk menghadapi krisis dengan pandangan yang positif	19	14	2	8
Total	13	12	25	100%

G. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang didapatkan di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yaitu teknik untuk menganalisis data yang di peroleh dalam penelitian dan menguji hipotesis. Setelah semua terkumpul data, akan dilakukan tabulasi data dengan bantuan program *Excel*, kemudia data tersebut dipindahkan ke program SPSS versi 20.0 *For Windows* untuk di uji secara statistik, tetapi sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Prasyarat

Uji persyarat harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dan uji persyarat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat dilakukan. Uji normalitas sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *one sampel kolmogorov test* dari program SPSS (hlm.75).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini apabila diperoleh $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017, hlm.44).

b. Uji linieritas hubungan

Uji linieritas hubungan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yaitu linier dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas lebih besar dari ($> 0,05$) dan pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* (Gunawan, 2015, hlm.94).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *korelasi product moment* dari *Pearson*. Serta hasil dari hipotesis dapat dilihat pada nilai signifikan $p < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_a diterima dan analisis penelitian data yang dipakai dengan bantuan program SPSS versi 20,00. Rumus korelasi dapat dilihat sebagai berikut (Sugiyono, 2017, hlm.228):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x$ = Jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel X
- N = Jumlah skor skala variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di semua desa di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sampel pada penelitian ini berjumlah 168 orang terdiri dari 84 pasangan suami-istri dan data demografi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur	19 Tahun	2	1,19
		20 Tahun	8	4,76
		21 Tahun	6	3,17
		22 Tahun	9	5,35
		23 Tahun	7	4,16
		24 Tahun	9	5,35
		25 Tahun	20	11,90
		26 Tahun	13	7,73
		27 Tahun	23	13,69
		28 Tahun	8	4,76
		29 Tahun	12	7,14
		30 Tahun	19	11,30
		31 Tahun	7	4,16
		32 Tahun	7	4,16
		33 Tahun	4	2,38
		34 Tahun	5	2,97
		35 Tahun	6	3,57
		36 Tahun	3	1,78

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
2	Usia Perkawinan	6 Bulan	4	2,38
		7 Bulan	2	1,19
		8 Bulan	2	1,19
		9 Bulan	3	1,78
		10 Bulan	4	2,38
		1 Tahun	39	23,21
		2 Tahun	32	19,04
		3 Tahun	8	4,76
		4 Tahun	27	16,07
		5 Tahun	11	6,54
		6 Tahun	16	9,52
		7 Tahun	4	2,38
		8 Tahun	8	4,76
3	Pendidikan Terakhir	SD	21	12,5
		SMP	42	25
		SMA	67	39,88
		D3	7	4,16
		S1	31	18,45
4	Jenis Kelamin	Laki-laki	84	50
		Perempuan	84	50
5	Tinggal Bersama	Orang tua	65	38,69
		Sendiri	103	61,30
6	Jumlah Anggota Keluarga	Anak	102	60,71
		Selain anak	66	39,28

Berdasarkan pemaparan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa usia sampel dalam penelitian ini mulai dari 19 tahun sampai 36 tahun, di mana dari usia sampel penelitian yang paling banyak yaitu usia 27 tahun berjumlah 23 orang (13,60%) dan yang paling sedikit pada usia 19 tahun yaitu berjumlah 2 orang (1,19%). Jika dilihat dari usia perkawinan yang terdapat dalam sampel penelitian ini dimulai dari 6 bulan sampai dengan 10 tahun. Dilihat dari usia perkawinan sampel penelitian yang paling banyak terdapat pada usia perkawinan 1 tahun dengan jumlah 39 orang (23,21%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada

usia 7 bulan, 8 bulan dan 10 tahun yang berjumlah 2 orang (1,19 %). Sampel dalam penelitian ini jika dilihat dari jenis kelamin yaitu seimbang di mana laki-laki berjumlah 84 orang dan perempuan 84 orang (50%).

Sementara itu jika dilihat sampel dalam penelitian ini yang berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD berjumlah 21 orang (12,5 %), SMP 42 orang (25 %), D3 7 orang (4,16 %), S1 31 orang (18,45%) dan yang paling banyak pendidikan terakhir yang dimiliki sampel pada penelitian ini yaitu SMA yang berjumlah 67 orang (39,88%). Jika dilihat berdasarkan tempat tinggal yaitu tinggal dengan orang tua berjumlah 65 orang (38,69%), dan tinggal sendiri berjumlah 103 orang (61,30%). Sedangkan jika dilihat dari jumlah anggota keluarga yaitu selain anak berjumlah 66 orang (39,28%), dan dengan anak berjumlah 102 orang (60,71%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Kategorisasi ordinal merupakan kategori yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm.147).

Lebih lanjut Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ), karena kategorisasi ini bersifat relatif. Maka dari itu luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan

secara subjektif selama penetapan berada dalam batas kewajaran dan deskripsi data hasil penelitian dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi (hlm.147).

a. Skala penyesuaian perkawinan

Analisis diskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan). Data deskripsi hasil penelitian dari variabel penyesuaian perkawinan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Diskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Perkawinan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Penyesuaian Perkawinan	96	24	60	12	86	47	71,20	8,08

Hasil data hipotetik diperoleh dari perhitungan yang dilakukan satu persatu yaitu, skor minimal (Xmin) diperoleh dari hasil perkalian dari jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban, skor maksimal (Xmaks) di peroleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban, sedangkan *mean* (M) diperoleh dari hasil penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal serta dibagi 2, dan standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pengurangan skor maksimal dengan skor minimal dan dibagi 6. Sedangkan hasil data empirik diperoleh dari *frequencies*, yaitu hasil pengolahan data yang di lakukan dalam progeram SPSS.

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 di atas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 96, minimal 24, *mean* (nilai rerata) 60, dan standar deviasi sebesar 12. Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 86, minimal, 47, *mean* (nilai rerata) 71,20 dan standar deviasi sebesar 8,08.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik di atas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan}\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus katagorisasi ordinal yang dijelaskan di atas, maka katagorisasi skala penyesuaian perkawinan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Katagorisasi Penyesuaian Perkawinan

Katagori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 63,12$	32	19,04
Sedang	$X \leq 79,28$	112	66,66
Tinggi	$X \geq 79,28$	24	14,28
Jumlah		168	100%

Hasil kategorisasi penyesuaian perkawinan pada pasangan suami-istri yang baru menikah di atas menunjukkan bahwa pasangan suami-istri yang baru menikah memiliki tingkat penyesuaian perkawinan pada kategori sedang yaitu

112 (66,66%) dan kategori tinggi berjumlah 24 (14,28 %), serta sisanya termasuk dalam kategori rendah yaitu berjumlah 32 (19,04 %).

b. Skala keharmonisan keluarga

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan). Data deskripsi hasil penelitian dari variabel keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Diskripsi Data Penelitian Skala Keharmonisan Keluarga

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Keharmonisan Keluarga	100	25	112,5	95,8	93	45	68,6	9,1

Hasil data hipotetik diperoleh dari perhitungan yang dilakukan satu persatu yaitu, skor minimal (Xmin) diperoleh dari hasil perkalian dari jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban, skor maksimal (Xmaks) di peroleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban, sedangkan *mean* (M) diperoleh dari hasil penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal serta dibagi 2, dan Standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pengurangan skor maksimal deangan skor minimal dan dibagi 6. Sedangkan hasil data empirik diperoleh dari *frequencies*, yaitu hasil pengolahan data yang di lakukan dalam progeram SPSS.

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 100, minimal 25, *mean* (nilai rerata) 112,5, dan standar deviasi sebesar 95,8.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 93, minimal, 45, mean (nilai rerata) 68,6 dan standar deviasi sebesar 89,1.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik di atas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Rendah = $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang = $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus katagorisasi ordinal yang dijelaskan di atas, maka katagorisasi skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
 Katagorisasi Keharmonisan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 59,5$	30	17,85
Sedang	$X \leq 77,7$	116	69,04
Tinggi	$X \geq 77,7$	22	13,09
Jumlah		168	100%

Hasil kategorisasi keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di atas menunjukkan bahwa pasangan suami-istri yang baru menikah memiliki tingkat keharmonisan keluarga pada kategori sedang yaitu 116 (69,0%) dan kategori tinggi berjumlah 22 (13,0 %), serta sisanya termasuk dalam kategori rendah yaitu berjumlah 30 (17,8 %).

2. Uji Prasyarat

Langkah awal yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel yaitu variabel penyesuaian perkawinan dan variabel keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Sebaran Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefesien K-S Z	P
1.	Penyesuaian Perkawinan	1,340	0,055
2.	Keharmonisan Keluarga	0,776	0,584

Bedasarkan penjelasan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa variabel penyesuaian perkawinan berdistribusi normal K-S Z = 1,340 dengan nilai $p = 0,055$ ($p > 0,05$). Sebaran data pada variabel keharmonisan keluarga, juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal K-S Z = 0,776 dengan nilai $p = 0,584$ ($p > 0,05$). Dari dua variabel penelitian ini terlihat berdistribusi normal, oleh karena itu hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	P
Penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga	0,990	0,494

Berdasarkan isi tabel 4.7 di atas diperoleh hasil *F deviation from linearity* kedua variabel yaitu sebesar $F = 0,990$ dengan nilai $p = 0,494$ ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel penyesuaian perkawinan dengan variabel keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat maka langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis kolerasi *product moment* dari *Pearson*, hal ini karena kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren dan hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	P
Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga	0,247	0,001

Penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,247$ yang merupakan korelasi positif, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga. Hal ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi penyesuaian perkawinan yang dilakukan oleh pasangan suami-istri maka semakin tinggi keharmonisan keluarga yang dirasakan oleh pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, maka dapat dikatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren (hipotesis diterima). Hubungan yang diperoleh adalah hubungan positif yang artinya penyesuaian perkawinan tinggi yang dimiliki oleh pasangan suami-istri diikuti oleh tingginya keharmonisan keluarga pasangan

tersebut, sebaliknya jika penyesuaian perkawinan rendah maka diikuti pula rendahnya keharmonisan keluarga pasangan tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mufidah (dalam, Fauzi, 2014, hlm.79) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah proses keterbukaan antara pasangan dalam keluarga, adanya kesepakatan antara anggota keluarga, cara mendidik anak, dan meningkatkan volume interaksi di dalam keluarga. Sedangkan menurut Gunarsa (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah perhatian, pengetahuan, adanya pengendalian, sikap menerima, peningkatan usaha, dan penyesuaian perkawina (penyesuaian diri).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2015), tentang hubungan penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada calon tenaga kerja wanita. Hasil dari penelitian terdapat nilai $r = 0,513$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri yang dilakukan maka semakin tinggi keharmonisan keluarganya, begitu juga sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri yang dilakukan maka semakin rendah keharmonisan keluarganya. penelitian ini dilakukan pada 60 subjek yang dilakukan di PJTKI Unggaran dan Kendal.

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis data secara deskriptif bahwa sebagian besar pasangan suami-istri memiliki penyesuaian perkawinan pada kategori sedang sebanyak 112 orang (66,66%), sedangkan sisanya 24 orang

(14,28%) pada kategori tinggi, serta pada kategori rendah sebanyak 32 orang (19,04%). Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasannya tingkat penyesuaian perkawinan pada pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues secara umum tergolong sedang. Menurut Syahril (2017) penyesuaian perkawinan yang baik ditandai dengan adanya saling menguntungkan antara pasangan suami-istri, serta adanya proses saling belajar anatar dua individu untuk mengkomodasi kebutuhan dan keinginan serta harapan dari pasangan (hlm.263).

Selanjutnya hasil analisis data secara deskriptif juga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga yang dimiliki pasangan suami-istri yang berkategori sedang sebanyak 116 orang (69,04%), sedangkan dalam kategori tinggi 22 orang (13,09%), serta yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 30 orang (17,85%). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa mayoritas dari subjek penelitian memiliki keharmonisan keluarga dalam kategori sedang. Menurut Septiana, Krisnatuti dan Simanjuntak (2014) dalam mewujudkan keharmonisan keluarga sangat ditentukan oleh penyesuaian yang dilakukan suami-istri dan keberhasilan dalam berkomunikasi (hlm.2).

Penyesuaian perkawinan dalam keluarga tidak terlepas dari budaya atau kebiasaan yang dipegang oleh suami-istri. Demikian pula penyesuaian perkawinan dalam penelitian ini, juga tidak terlepas dari budaya setempat yang dimana istri akan menetap bersama suami di lingkungan keluarga suami. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Astasari dan Lestari (2016) pada wanita yang menjalani pernikahan dengan adat ngerob (seorang istri tinggal

dengan keluarga suami) ditemukan bahwa penyesuaian perkawinan menjadi semakin kompleks saat istri harus bekerja, mengurus suami dan anak, serta ditambah lagi muncul konflik antara menantu perempuan dengan ibu mertua. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Utah State University yang menyatakan bahwa 60% istri mengalami ketegangan hubungan dengan mertua (hlm.409).

Penyesuaian perkawinan sangat penting dilakukan dan diupayakan demi mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga. Sebab tanpa penyesuaian terhadap perubahan dan perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam perkawinan akan sangat sulit dicapai kebahagiaan dan sulit untuk mempertahankan pernikahan yang telah dijalankan. kemudian penyesuaian perkawinan merupakan fondasi menjalankan fungsi-fungsi sosial perkawinan, terutama fungsi pengasuhan anak. Kegagalan dalam penyesuaian perkawinan dapat berujung pada perceraian dan perceraian tersebut cenderung menyebabkan penderitaan bagi anak (Hutapea, 2011, hlm. 101).

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini banyak keterbatasan dan kekurangannya. Pertama, pada pendekatan penelitian secara kuantitatif dimana hasilnya hanya diinterpretasikan dalam angka dan presentase. Oleh karena itu penelitian ini tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologis yang terjadi pada subjek penelitian. Kedua, jumlah aitem skala yang terlalu banyak, sehingga subjek merasa bosan dalam mengerjakannya. Maka dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan keharmonisan keluarga pada suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima. Di mana nilai koefisien korelasi sebesar (r) 0,247 dan $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian perkawinan yang dilakukan maka semakin tinggi pula keharmonisan keluarga yang dirasakan oleh pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren. Begitu juga sebaliknya semakin rendah penyesuaian perkawinan yang dilakukan maka semakin rendah pula keharmonisan keluarga yang dirasakan oleh pasangan suami-istri yang baru menikah di Kecamatan Blangkejeren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal kepada pasangan suami-istri dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi Pasangan Suami-Istri

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasangan suami-istri, bagaimana pentingnya penyesuaian perkawinan di dalam keluarga, karena hal ini

dapat mengurangi konflik yang terjadi di dalam keluarga baik pada pasangan suami-istri maupun konflik terhadap keluarga pasangan, sehingga semua anggota keluarga mendapatkan kebahagiaan dan merasakan keharmonisan. Oleh karena itu diharapkan bagi pasangan suami-istri untuk meningkatkan penyesuaian perkawinan sehingga akan meningkatkan pula keharmonisan dalam keluarga

2. Bagi Orangtua dan Keluarga Pasangan

Bagi orangtua dan keluarga pasangan, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pentingnya penyesuaian anggota keluarga terhadap orang baru yang bergabung dengan keluarganya, sehingga dengan adanya penyesuaian ini dapat menumbuhkan kenyamanan yang dirasakan serta keharmonisan di dalam keluarga tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih luas terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini agar dapat memasukkan variabel lain selain variabel penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, seperti perhatian, pengetahuan, pengendalian, sikap menerima, dan peningkatan usaha. Hal ini dilakukan agar dapat memperkuat penelitian dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang keharmonisan keluarga dan penyesuaian perkawinan. Selain itu diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penyesuaian perkawinan dan keharmonisan keluarga yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Hendrati, F. (2013). Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Keluarga Penganten Kecamatan Singon Sari Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 691-697.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Priode Awal . *Jurnal Insan*, 198-210.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosila*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astasari, W. D., & Lestari, M. D. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita Bali Yang Menjalani Pernikahan Ngerob Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 407-416.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christina, D., & Matulessy, A. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being Dan Konflik Perkawinan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1-14.
- Coubat. (1976). *Adat Perkawinan Gayo*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Damayanti, I. (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Calon Tenaga Kerja Wanita. *Skripsi* (hal. 3-35). Semarang: Psikologi Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 46-53.
- Ermawati. (2016). Hubungan Antara Kharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, S*
- Fauzi, R. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Pengembangan Moral Sisa Kelas IV Dan V Di MI Darul Falah Ngerangkok Klampisan Kandangan Kediri. *Jurnal Pendidikan Soaial dan Sain*, 76-93.
- Fikri, A. (2011). *40 Hadis Shahih Teladan Rasullulah Membangun Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pasantren.

- Gunarsa, S. (2010). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hartono. (2006). *Mewujudkan Hidup Beriman Dalam Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Mental* . Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hidayati, S. (2017). Penyesuaian Budaya Dalam Perkawinan. *Jurnal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, 83-98.
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, B. (2011). Dinamika Penyesuaian Suami-Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 101-118.
- Isminayah, A., & Supandi. (2016). Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja . *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 234-247.
- Kertamuda, F. E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Latif, N. (1996). *Biografi dan Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur, H. (2012). *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Metia, C. (2017). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Ibu-Ibu Sebagai Karyawan Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Consilium*, 23-40.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Iluha Medika.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Iluha Medika.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Olson, D., & Defrain, J. (2010). *Marriages And Families Intimacy, Diversity, And Strengths*. New York: McGraw-Hill, Publishers.
- Rachmawati, D., & Mastuti, E. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Brigif Mariting TNI-Al Yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 73-80.
- Rachmawati, S. (2010). Rachmawati, S. (2010). Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Awal Perkawinan Yang Bersetatus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi* (hal. 1-15). Surakarta: Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
- Retiara, G. S., Khairani, M., & Yulandari, N. (2016). Asertivitas Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Sewasa Awal Di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 161-169.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivarian Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputind.
- Septiana, V. S., Krisnatuti, D., & Simanjuntak, M. (2014). Faktor Suku Dalam Pola Komunikasi, Penyesuaian Suami-Istri Dan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Llm Kel & Kons*, 1-9.
- Shella, S., & Rangkuti, A. A. (2013). Pengaruh Trait Kepribadian Terhadap Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 112-117.
- Simanjuntak, B. A. (2013). *Hurmontaus Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan Pada Kebahagiaan Remaja (Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Psikoborneo*, 256-266.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Bogor: Galia Indosesia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-96/Un.08/FPsi/KP.00.4/10/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2019/2020
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing dan revisi judul Skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
c. Arahan dari Pembimbing;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 17 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing dan Revisi Judul Skripsi
: Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Asni
NIM/Prodi : 150901035/Psikologi
Judul Lama : Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Tinggal dengan Mertua di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
Judul Baru : Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami-Istri yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
- Kedua : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan Surat Keputusan lama s/d 12 February 2020, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah / diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Oktober 2019 M
29 Shafar 1441 H

Dekan,

Salami

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yasn Rancangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email: psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 698/Un.08/Psi/PP.00.9/7/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 Juli 2019

Kepada Yth.
Kepala Kantor Camat Blangkejeren
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

Nama : **Asni**
NIM : 150901035
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi / Semester : Psikologi / VIII

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja Bapak yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Keharmonisan Keluarga pada Suami Istri yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues".

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN

Jl. Nasional Blangkejeren - Kutacane, Kampung Cempa Kode Pos 24653

Email:kecamatanblangkejeren01@gmail.com

Blangkejeren, 15 Agustus 2019 M
13 Zulhijjah 1440 H

Nomor : 141/472/ 2018
Sifat : Penting
Lampiran : 21 Berkas
Perihal : **Telah Selesai Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

1. Berdasarkan Surat seluruh Pengulu Kampung di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues (berkas Terlampir) Mulai dari Tanggal 6 Agustus s/d 11 Agustus 2019.
2. Dengan ini kami sampaikan benar nama tersebut dibawah ini ;

Nama : **ASNI**
Nim : 150901035
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Psikologi
Alamat : Lamreung Aceh Besar
Judul : **HUBUNGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA SUAMI ISTRI YANG BARU MENIKAH DI KECAMATAN BLANGKEJREN KABUPATEN GAYO LUES.**

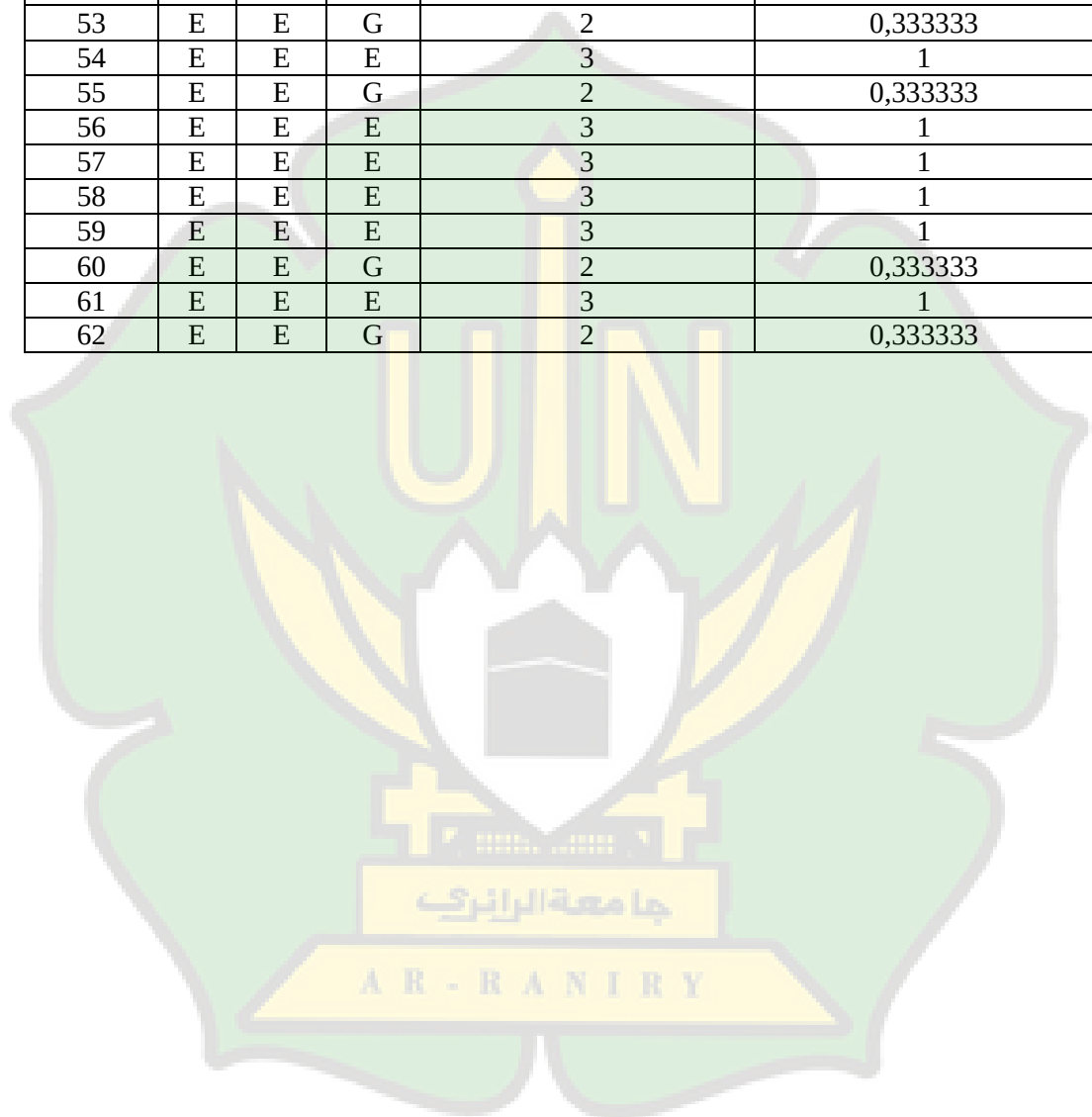
3. Telah selesai melaksanakan penelitian pengumpulan data penulisan Skripsi di 21 Kampung di Kecamatan Blangkejeren, selama 6 (enam) hari
4. Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.



ENA MALIKUSSALEH, SSTP, MSP
NIP. 19860127 200312 1 003

Tabel CVR Penyesuaian Perkawinan					
No Item	Hasil Validasi			Jumlah Aitem Esensial	Koefesien CVR
	V1	V2	V3		
1	E	E	E	3	1
2	E	E	G	2	0,333333
3	E	E	E	3	1
4	E	E	E	3	1
5	E	E	E	3	1
6	E	E	E	3	1
7	E	E	E	3	1
8	E	E	G	2	0,333333
9	E	E	G	2	0,333333
10	E	E	E	3	1
11	E	E	G	2	0,333333
12	E	E	E	3	1
13	E	E	E	3	1
14	E	E	E	3	1
15	E	E	E	3	1
16	E	E	E	3	1
17	E	E	T	2	0,333333
18	E	E	T	2	0,333333
19	E	E	E	3	1
20	E	E	T	2	0,333333
21	E	E	E	3	1
22	E	E	T	2	0,333333
23	E	E	G	2	0,333333
24	E	E	G	2	0,333333
25	E	E	E	3	1
26	E	E	E	3	1
27	E	E	T	2	0,333333
28	E	E	E	3	1
29	E	E	E	3	1
30	E	E	E	3	1
31	E	E	G	2	0,333333
32	E	E	G	2	0,333333
33	E	E	E	3	1
34	E	E	E	3	1
35	E	E	E	3	1
36	E	E	E	3	1
37	E	E	E	3	1
38	E	E	E	3	1
39	E	E	E	3	1
40	E	E	E	3	1
41	E	E	E	3	1
42	E	E	G	2	0,333333
43	E	E	E	3	1
44	E	E	E	3	1
45	E	E	E	3	1

46	E	E	E	3	1
47	E	E	G	2	0,333333
48	E	E	G	2	0,333333
49	E	E	G	2	0,333333
50	E	E	G	2	0,333333
51	E	E	E	3	1
52	E	E	E	3	1
53	E	E	G	2	0,333333
54	E	E	E	3	1
55	E	E	G	2	0,333333
56	E	E	E	3	1
57	E	E	E	3	1
58	E	E	E	3	1
59	E	E	E	3	1
60	E	E	G	2	0,333333
61	E	E	E	3	1
62	E	E	G	2	0,333333



Tabel CVR Keharmonisan Keluarga					
No Aitem	Hasil Validasi			Jumlah Aitem Esensial	Koefesien CVR
	V1	V2	V3		
1	E	E	G	2	0,333333
2	E	E	G	2	0,333333
3	E	E	G	2	0,333333
4	E	E	G	2	0,333333
5	E	E	G	2	0,333333
6	E	E	G	2	0,333333
7	E	E	E	3	1
8	E	E	G	2	0,333333
9	E	E	E	3	1
10	E	E	E	3	1
11	E	E	E	3	1
12	E	E	E	3	1
13	E	E	E	3	1
14	E	E	E	3	1
15	E	E	E	3	1
16	E	E	G	2	0,333333
17	E	E	G	2	0,333333
18	E	E	G	2	0,333333
19	E	E	E	3	1
20	E	E	E	3	1
21	E	E	E	3	1
22	E	E	E	3	1
23	E	E	E	3	1
24	E	E	E	3	1
25	E	E	G	2	0,333333
26	E	E	E	3	1
27	E	E	E	3	1
28	E	E	G	2	0,333333
29	E	E	E	3	1
30	E	E	E	3	1
31	E	E	E	3	1
32	E	E	E	3	1
33	E	E	G	2	0,333333
34	E	E	T	2	0,333333
35	E	E	E	3	1
36	E	E	E	3	1
37	E	E	E	3	1
38	E	E	T	2	0,333333
39	E	E	E	3	1
40	E	E	E	3	1
41	E	E	E	3	1
42	E	E	E	3	1
43	E	E	E	3	1

44	E	E	E		3	1
45	E	E	E		3	1
46	E	E	T		2	0,333333
47	E	E	E		3	1
48	E	E	G		2	0,333333
49	E	E	E		3	1
50	E	E	E		3	1
51	E	E	E		3	1
52	E	E	E		3	1
53	E	E	E		3	1
54	E	E	T		2	0,333333
55	E	E	E		3	1
56	E	E	T		2	0,333333
57	E	E	G		2	0,333333
58	E	E	E		3	1
59	E	E	E		3	1
60	E	E	E		3	1
61	E	E	E		3	1
62	E	E	E		3	1
63	E	E	E		3	1
64	E	E	E		3	1
65	E	E	E		3	1
66	E	E	E		3	1
67	E	E	E		3	1
68	E	E	E		3	1
69	E	E	E		3	1
70	E	E	T		2	0,333333
71	E	E	E		3	1
72	E	E	E		3	1
73	E	E	E		3	1
74	E	E	G		2	0,333333
75	E	E	E		3	1
76	E	E	E		3	1
77	E	E	E		3	1
78	E	E	E		3	1
79	E	E	E		3	1
80	E	E	T		2	0,333333
81	E	E	E		3	1
82	E	E	E		3	1
83	E	E	E		3	1
84	E	E	T		2	0,333333
85	E	E	T		2	0,333333
86	E	E	E		3	1

SKALA PENYESUAIAN PERKAWINAN SEBELUM AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	168	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	168	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	2,8810	,94018	168
B2	2,8214	,96229	168
B3	3,0357	,92142	168
B4	2,9464	,89080	168
B5	2,9940	,86514	168
B6	2,9048	,87711	168
B7	2,8333	1,01879	168
B8	3,1012	,86613	168
B9	2,8988	,91324	168
B10	2,9762	,91529	168
B11	2,8393	,96855	168
B12	2,8690	,97612	168
B13	2,9643	,88157	168
B14	2,8929	,92882	168
B15	2,8929	,93524	168
B16	2,7976	,89282	168
B17	3,0417	,91137	168
B18	3,0655	,90335	168

B19	3,0119	,86853	168
B20	2,9524	,89449	168
B21	3,0298	,88518	168
B22	3,0893	,87432	168
B23	2,9048	,94924	168
B24	2,9821	,89892	168
B25	3,1190	,86730	168
B26	2,8214	,93066	168
B27	3,0179	,85802	168
B28	3,0298	,94410	168
B29	2,8929	,91583	168
B30	3,0119	,92851	168
B31	3,0060	,89908	168
B32	3,1071	,86194	168
B33	3,0060	,95715	168
B34	2,8869	,89861	168
B35	3,1250	,81297	168
B36	3,0298	,85068	168
B37	3,0595	,83129	168
B38	3,0000	,90243	168

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	109,9583	120,950	,301	,770
B2	110,0179	120,976	,291	,771
B3	109,8036	122,087	,251	,772
B4	109,8929	123,270	,202	,774
B5	109,8452	122,144	,270	,772
B6	109,9345	124,217	,157	,776
B7	110,0060	120,425	,295	,770
B8	109,7381	122,290	,262	,772
B9	109,9405	120,763	,322	,769
B10	109,8631	122,622	,227	,773
B11	110,0000	120,443	,314	,770
B12	109,9702	120,724	,297	,770
B13	109,8750	123,703	,182	,775
B14	109,9464	122,710	,218	,774
B15	109,9464	123,967	,154	,776

B16	110,0417	122,747	,228	,773
B17	109,7976	122,019	,258	,772
B18	109,7738	121,805	,272	,771
B19	109,8274	120,036	,382	,767
B20	109,8869	120,927	,321	,769
B21	109,8095	122,023	,268	,772
B22	109,7500	122,021	,273	,771
B23	109,9345	121,475	,271	,771
B24	109,8571	121,297	,300	,770
B25	109,7202	124,011	,170	,775
B26	110,0179	122,820	,212	,774
B27	109,8214	123,213	,215	,774
B28	109,8095	124,119	,145	,777
B29	109,9464	123,536	,181	,775
B30	109,8274	122,048	,251	,772
B31	109,8333	120,367	,349	,768
B32	109,7321	121,119	,326	,769
B33	109,8333	123,673	,163	,776
B34	109,9524	123,650	,180	,775
B35	109,7143	122,026	,299	,771
B36	109,8095	120,335	,375	,767
B37	109,7798	122,532	,262	,772
B38	109,8393	121,980	,264	,772

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112,8393	128,052	11,31600	38

SKALA PENYESUAIAN PERKAWINAN SETELAH AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	168	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	168	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	2,8810	,94018	168
B2	2,8214	,96229	168
B3	3,0357	,92142	168
B5	2,9940	,86514	168
B7	2,8333	1,01879	168
B8	3,1012	,86613	168
B9	2,8988	,91324	168
B11	2,8393	,96855	168
B12	2,8690	,97612	168
B17	3,0417	,91137	168
B18	3,0655	,90335	168
B19	3,0119	,86853	168
B20	2,9524	,89449	168
B21	3,0298	,88518	168
B22	3,0893	,87432	168
B23	2,9048	,94924	168
B24	2,9821	,89892	168
B30	3,0119	,92851	168
B31	3,0060	,89908	168
B32	3,1071	,86194	168

B35	3,1250	,81297	168
B36	3,0298	,85068	168
B37	3,0595	,83129	168
B38	3,0000	,90243	168

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	68,8095	66,179	,326	,748
B2	68,8690	66,917	,267	,752
B3	68,6548	66,862	,288	,751
B5	68,6964	67,207	,288	,751
B7	68,8571	66,075	,298	,750
B8	68,5893	67,645	,256	,753
B9	68,7917	66,956	,285	,751
B11	68,8512	66,415	,297	,750
B12	68,8214	66,088	,315	,749
B17	68,6488	67,115	,275	,752
B18	68,6250	67,362	,261	,753
B19	68,6786	66,255	,356	,747
B20	68,7381	66,530	,323	,749
B21	68,6607	67,279	,274	,752
B22	68,6012	67,271	,280	,751
B23	68,7857	66,002	,334	,748
B24	68,7083	66,974	,290	,751
B30	68,6786	67,465	,244	,754
B31	68,6845	66,169	,347	,747
B32	68,5833	66,496	,342	,748
B35	68,5655	67,289	,307	,750
B36	68,6607	66,214	,369	,746
B37	68,6310	68,534	,205	,756
B38	68,6905	67,425	,257	,753

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,6905	72,047	8,48807	24

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA SEBELUM AITEM KEBUANG

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	168	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	168	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	2,5595	,87344	168
B2	2,7976	,87246	168
B3	2,5893	1,00496	168
B4	2,5060	,99096	168
B5	2,7024	,91925	168
B6	2,6607	,94032	168
B7	2,6250	1,00709	168
B8	2,5238	,96621	168
B9	2,6786	,92420	168
B10	2,6488	,97967	168
B11	2,8036	,93026	168
B12	2,6964	,95878	168
B13	2,7381	,89066	168
B14	2,5238	,98463	168
B15	2,6429	,95582	168
B16	2,8690	,91925	168
B17	2,8155	,93910	168
B18	2,8155	,85919	168
B19	2,7440	,85469	168
B20	2,8631	,90855	168
B21	2,7381	,90400	168

B22	2,7500	,90076	168
B23	2,6667	,93927	168
B24	2,8571	,91747	168
B25	2,8810	,86037	168
B26	2,8036	,91074	168
B27	2,7619	,87025	168
B28	2,7440	,86859	168
B29	2,7560	,85118	168
B30	2,7440	,83341	168
B31	2,6488	,90996	168
B32	2,6845	,91651	168
B33	2,5536	,97734	168
B34	2,7440	,93500	168
B35	2,7381	,89736	168
B36	2,7857	,90998	168
B37	3,0060	,86514	168
B38	2,9702	,91838	168
B39	2,6726	,93179	168
B40	2,6190	,99586	168

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	106,3690	125,324	,328	,755
B2	106,1310	127,372	,222	,759
B3	106,3393	126,573	,217	,759
B4	106,4226	125,443	,274	,757
B5	106,2262	126,104	,269	,757
B6	106,2679	128,557	,143	,763
B7	106,3036	125,291	,275	,757
B8	106,4048	123,260	,387	,752
B9	106,2500	126,141	,265	,757
B10	106,2798	125,376	,281	,756
B11	106,1250	125,272	,305	,755
B12	106,2321	125,533	,281	,756
B13	106,1905	126,263	,272	,757
B14	106,4048	125,380	,279	,757
B15	106,2857	130,912	,031	,768

B16	106,0595	125,613	,293	,756
B17	106,1131	127,538	,192	,760
B18	106,1131	126,089	,294	,756
B19	106,1845	129,852	,098	,764
B20	106,0655	126,157	,270	,757
B21	106,1905	124,407	,361	,753
B22	106,1786	129,070	,128	,763
B23	106,2619	131,811	-,009	,769
B24	106,0714	127,348	,208	,760
B25	106,0476	124,920	,356	,754
B26	106,1250	126,290	,263	,757
B27	106,1667	125,792	,305	,756
B28	106,1845	125,445	,324	,755
B29	106,1726	127,832	,205	,760
B30	106,1845	126,235	,297	,756
B31	106,2798	127,676	,194	,760
B32	106,2440	126,533	,249	,758
B33	106,3750	131,888	-,015	,770
B34	106,1845	127,529	,194	,760
B35	106,1905	126,622	,251	,758
B36	106,1429	126,015	,277	,757
B37	105,9226	125,186	,339	,754
B38	105,9583	126,280	,260	,757
B39	106,2560	126,096	,264	,757
B40	106,3095	127,820	,164	,762

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108,9286	132,498	11,51077	40

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA SETELAH AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	168	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	168	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	2,5595	,87344	168
B4	2,5060	,99096	168
B5	2,7024	,91925	168
B7	2,6250	1,00709	168
B8	2,5238	,96621	168
B9	2,6786	,92420	168
B10	2,6488	,97967	168
B11	2,8036	,93026	168
B12	2,6964	,95878	168
B13	2,7381	,89066	168
B14	2,5238	,98463	168
B16	2,8690	,91925	168
B18	2,8155	,85919	168
B20	2,8631	,90855	168
B21	2,7381	,90400	168
B25	2,8810	,86037	168
B26	2,8036	,91074	168
B27	2,7619	,87025	168
B28	2,7440	,86859	168
B30	2,7440	,83341	168

B35	2,7381	,89736	168
B36	2,7857	,90998	168
B37	3,0060	,86514	168
B38	2,9702	,91838	168
B39	2,6726	,93179	168

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	65,8393	72,627	,288	,753
B4	65,8929	71,833	,290	,753
B5	65,6964	72,584	,271	,754
B7	65,7738	72,320	,254	,755
B8	65,8750	70,326	,396	,746
B9	65,7202	72,263	,290	,753
B10	65,7500	71,338	,325	,750
B11	65,5952	72,159	,295	,752
B12	65,7024	71,995	,293	,753
B13	65,6607	72,597	,283	,753
B14	65,8750	72,314	,262	,755
B16	65,5298	72,694	,264	,754
B18	65,5833	73,083	,263	,754
B20	65,5357	72,621	,273	,754
B21	65,6607	71,243	,368	,748
B25	65,5179	72,119	,330	,750
B26	65,5952	72,398	,287	,753
B27	65,6369	72,772	,279	,753
B28	65,6548	73,018	,263	,754
B30	65,6548	72,958	,283	,753
B35	65,6607	73,232	,237	,756
B36	65,6131	72,382	,289	,753
B37	65,3929	71,438	,376	,748
B38	65,4286	72,558	,273	,754
B39	65,7262	72,727	,257	,755

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68,3988	77,678	8,81353	25

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian.P	Keharmonisan.K
N		168	168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,20	68,65
	Std. Deviation	8,083	9,158
	Absolute	,103	,060
Most Extreme Differences	Positive	,049	,060
	Negative	-,103	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340	,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055	,584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keharmonisan.K *	168	100,0%	0	0,0%	168	100,0%
Penyesuaian.P						

Report

Keharmonisan.K

Penyesuaian.P	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
47	84,00	.	84	84
49	59,00	.	59	59
50	55,00	.	55	55
53	63,00	.	63	63
54	72,00	.	72	72
55	57,00	.	57	57
56	67,00	2,828	65	69
57	66,00	9,899	59	73
58	66,50	6,455	58	72
59	73,00	.	73	73
60	60,75	11,087	48	75
61	70,00	4,000	66	74
62	64,00	2,646	62	67

63	64,57	7,435	54	74
64	63,00	6,841	54	75
65	66,50	4,041	63	70
66	65,50	3,317	62	70
67	67,33	11,978	51	85
68	70,50	6,782	61	80
69	76,00	.	76	76
70	70,30	10,446	53	90
71	70,00	11,511	54	81
72	66,25	6,065	58	73
73	67,67	9,000	52	78
74	70,00	9,416	62	82
75	67,30	7,469	55	78
76	75,86	8,112	67	86
77	64,67	8,435	45	75
78	71,30	10,853	58	87
79	68,88	9,188	53	79
80	71,00	11,972	58	93
81	70,17	10,226	58	82
82	79,75	10,436	69	91
83	83,33	6,351	76	87
84	76,50	16,263	65	88
85	65,00	.	65	65
86	71,00	.	71	71
Total	68,65	9,158	45	93

ANOVA Table

AR - RANIRY			Sum of Squares	df	Mean Square
Keharmonisan.K *	Between Groups	(Combined)	3604,230	36	100,117
		Linearity	851,865	1	851,865
		Deviation from Linearity	2752,364	35	78,639
	Within Groups		10401,746	131	79,403
	Total		14005,976	167	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
--	---	-----------	-----	-------------

Keharmonisan.K *				
Penyesuaian.P	,247	,061	,507	,257

Correlations

		Correlations ^b	
		Penyesuaian.P	Keharmonisan.K
Penyesuaian.P	Pearson Correlation	1	,247**
	Sig. (2-tailed)		,001
	Sum of Squares and Cross-products	10911,119	3048,738
	Covariance	65,336	18,256
	Pearson Correlation	,247**	1
Keharmonisan.K	Sig. (2-tailed)	,001	
	Sum of Squares and Cross-products	3048,738	14005,976
	Covariance	18,256	83,868

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=168

Frequencies

		Statistics	
		Penyesuaian.P	Keharmonisan.K
N	Valid	168	168
	Missing	0	0
Mean		71,20	68,65
Std. Error of Mean		,624	,707
Median		72,50	68,00
Mode		77	67
Std. Deviation		8,083	9,158
Minimum		47	45
Maximum		86	93

Frequency Table

Penyesuaian.P

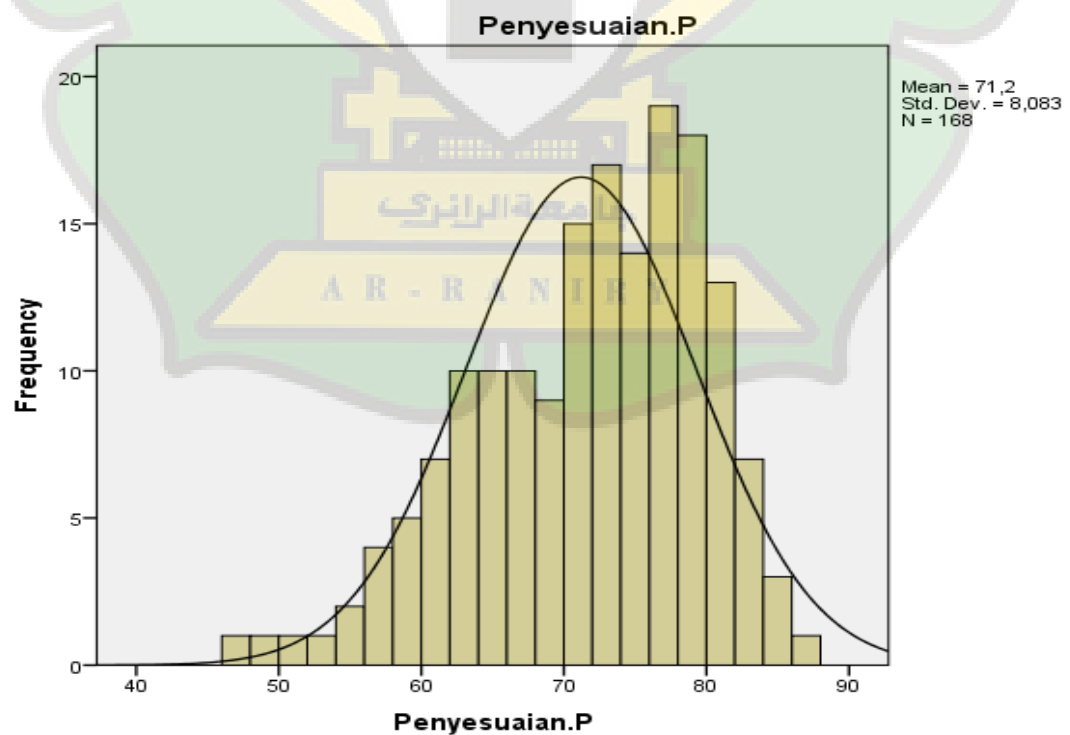
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
47	1	,6	,6	,6
49	1	,6	,6	1,2
50	1	,6	,6	1,8
53	1	,6	,6	2,4
54	1	,6	,6	3,0
55	1	,6	,6	3,6
56	2	1,2	1,2	4,8
57	2	1,2	1,2	6,0
58	4	2,4	2,4	8,3
59	1	,6	,6	8,9
60	4	2,4	2,4	11,3
61	3	1,8	1,8	13,1
62	3	1,8	1,8	14,9
63	7	4,2	4,2	19,0
64	6	3,6	3,6	22,6
65	4	2,4	2,4	25,0
66	4	2,4	2,4	27,4
67	6	3,6	3,6	31,0
68	8	4,8	4,8	35,7
69	1	,6	,6	36,3
70	10	6,0	6,0	42,3
71	5	3,0	3,0	45,2
72	8	4,8	4,8	50,0
73	9	5,4	5,4	55,4
74	4	2,4	2,4	57,7
75	10	6,0	6,0	63,7
76	7	4,2	4,2	67,9
77	12	7,1	7,1	75,0
78	10	6,0	6,0	81,0
79	8	4,8	4,8	85,7
80	7	4,2	4,2	89,9
81	6	3,6	3,6	93,5
82	4	2,4	2,4	95,8
83	3	1,8	1,8	97,6

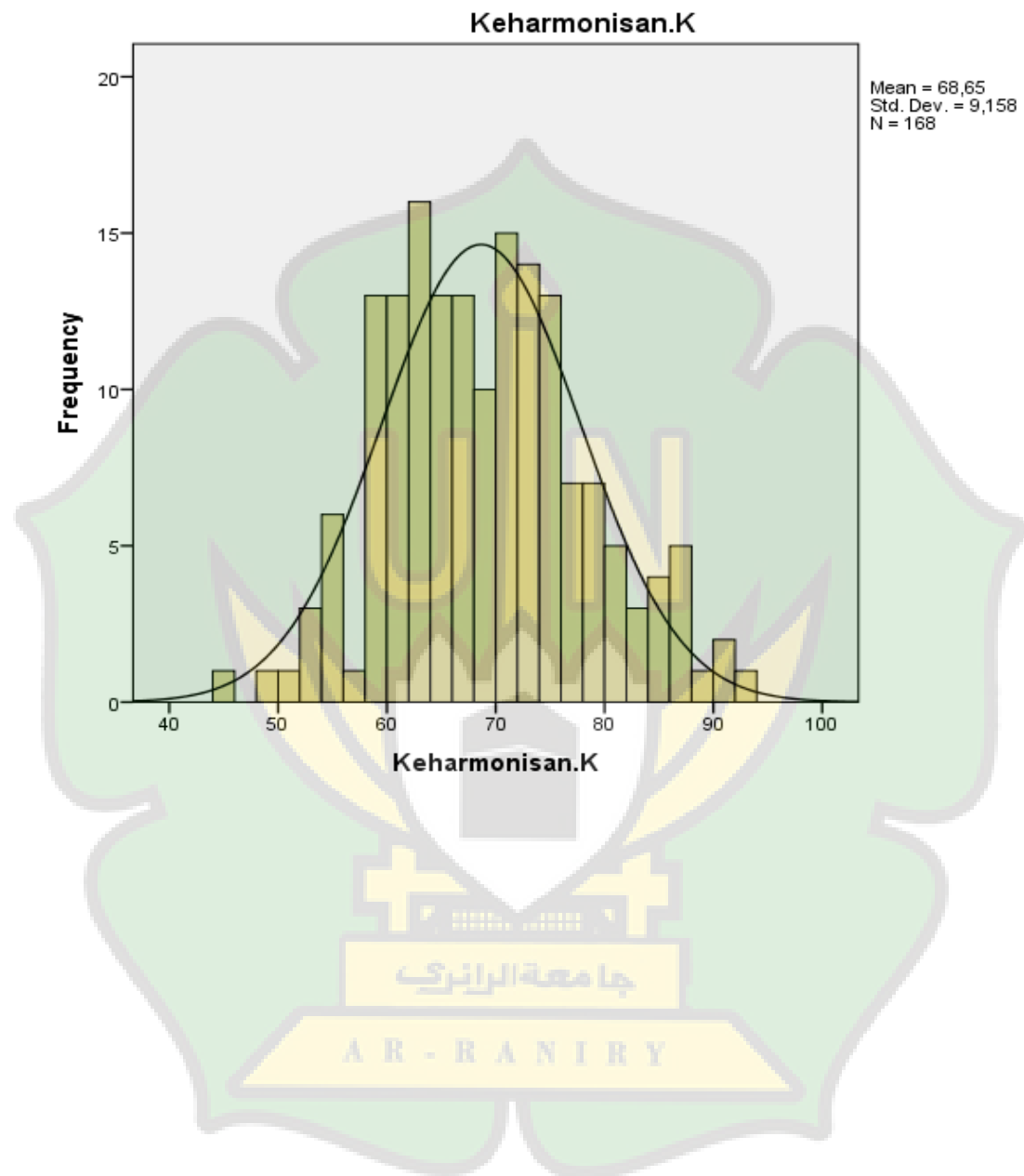
84	2	1,2	1,2	98,8
85	1	,6	,6	99,4
86	1	,6	,6	100,0
Total	168	100,0	100,0	

Keharmonisan.K				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45	1	,6	,6	,6
48	1	,6	,6	1,2
51	1	,6	,6	1,8
52	1	,6	,6	2,4
53	2	1,2	1,2	3,6
54	3	1,8	1,8	5,4
55	3	1,8	1,8	7,1
57	1	,6	,6	7,7
58	9	5,4	5,4	13,1
59	4	2,4	2,4	15,5
60	4	2,4	2,4	17,9
61	9	5,4	5,4	23,2
62	6	3,6	3,6	26,8
Valid 63	10	6,0	6,0	32,7
64	4	2,4	2,4	35,1
65	9	5,4	5,4	40,5
66	2	1,2	1,2	41,7
67	11	6,5	6,5	48,2
68	5	3,0	3,0	51,2
69	5	3,0	3,0	54,2
70	8	4,8	4,8	58,9
71	7	4,2	4,2	63,1
72	7	4,2	4,2	67,3
73	7	4,2	4,2	71,4
74	5	3,0	3,0	74,4
75	8	4,8	4,8	79,2
76	6	3,6	3,6	82,7

77	1	,6	,6	83,3
78	6	3,6	3,6	86,9
79	1	,6	,6	87,5
80	2	1,2	1,2	88,7
81	3	1,8	1,8	90,5
82	3	1,8	1,8	92,3
84	2	1,2	1,2	93,5
85	2	1,2	1,2	94,6
86	2	1,2	1,2	95,8
87	3	1,8	1,8	97,6
88	1	,6	,6	98,2
90	1	,6	,6	98,8
91	1	,6	,6	99,4
93	1	,6	,6	100,0
Total	168	100,0	100,0	

Histogram





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asni
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Agusen, 12 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901035
6. Alamat : Jln. Kuta Cane, Kampung Agusen
 - a. Kecamatan : Blangkejeren
 - b. Kabupaten : Gayo Lues
 - c. Propinsi : Aceh
7. No Telp / Hp : 0823-9130-0643
8. Email : abdullah.asni@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 12 Blangkejeren
2. SMP Negeri 2 Blangkejeren
3. SMA Negeri 1 Blangkejeren
4. UIN AR-RANIRY

Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Abdullah
2. Nama Ibu : Aliah
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat Orang Tua : Jln. Kuta Cane, Kampung Agusen

Banda Aceh, 3 Desember 2019

Asni